



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SMA N 1 SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi Strata Satu (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh :

YOLLA ENVA DILLA
NIM : 1830103074

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022M/1443H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolla Enva Dilla
NIM : 1830103074
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Tarab, 18 April 2000
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Sungayang” adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022



Pembuat Pernyataan

Yolla Enva Dilla

NIM: 1830103074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **YOLLA ENVA DILLA, NIM. 1830103074** dengan judul **"UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA N 1 SUNGAYANG"**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing

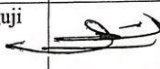




Dr. David, S.Ag, M.Pd
NIP. 197103232003121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **YOLLA ENVA DILLA**, NIM 1830103074 dengan judul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA N 1 SUNGAYANG”** diuji dalam sidang *munaqasyah* Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan Pada Hari Senin Tanggal 01 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Adripen, M.Pd NIP. 196505041993031003	Ketua Penguji		18/8-22
2	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP: 197103232003121003	Sekretaris Penguji		18/8-2022
3.	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP: 197205052001121002	Anggota Penguji		18/8 2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
196505041993031003

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Yolla Enva Dilla
Panggilan : Yolla
Status : Belum Kawin
No. HP/WA : 082286647591/082386591255
Email : yollaenvadilla@gmail.com
Alamat : Jorong Guguak Manih, Nagari Sumanik,
Kecamatan Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar

Nama Orang Tua

Ayah : Endrizal
Ibu : Elfa Gusni
Anak Ke : 1 (pertama)

Riwayat Pendidikan

TK : Miftahul Jannah Sumanik
SD : SDN 11 Sungayang
SLTP : MTsN 10 Tanah Datar
SLTA : MAN 1 Tanah Datar
S1 : Manajemen Pendidikan Islam

Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI)
Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKM Olahraga)
Unit Kegiatan Kemahasiswaan Koperasi Mahasiswa (UKK KOPMA)

Motto: "Banyak jalan menuju pulang begitu juga dengan pendidikan"

HALAMAN PERSEMBAHAN



sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Elfa Gusni) dan Ayah (Endrizal) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum berbuat lebih.

Untuk Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehati ku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik,.

Saudara dan Keluarga Besar

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adik-adikku (Danil, Zya, Aurel, Fadhly, Alvino). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang lebih baik.... Terima kasih.....

Untuk Diriku

Terima kasih diriku, kamu luar biasa, kamu hebat, kamu bisa, kamu kuat, kamu keren. Akhirnya kita bisa sampai dititik ini yaa, rasanya dulu mimpi untuk kita berada dititik ini, tapi Alhamdulillah dengan izin Allah swt dapat melewati proses yang begitu panjang, Allah beri kita kesempatan untuk bisa merasakan moment ini. You are strong and you are amazing woman!!!!

Teman-teman senasib seperjuangan

Terim kasih teman-teman MPI C Bp 2018 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga taka da lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda. Jangan pernah lupakan satu sama lain walaupun kita berpisah dan memulai langkah awal dalam kehidupan masing-masing, doa terbaik untuk semuanya.

Teruntuk sahabat-sahabat baik ku Windi Irmadiani, Rosi Wahyuni dan Aulia Rahmi Khalid. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya aku memiliki kalian dalam hidup saya. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terkadang saya merasa seperti tidak berada di tempat lain. Saya hanya merasa tidak ada yang bisa memahami saya. Tetapi kemudian saya ingat bahwa saya memiliki kalian, kawan. Sejujurnya saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan tanpa kalian sahabatku. Terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Ibuk sudah membantu selama ini, sudah jadi penasehat, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA N 1 SUNGAYANG”.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis doakan kepada Allah Swt, agar disampaikan kepada nabi besar Muhammad Saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia dan akhirat, yakni Al-qur'an dan Hadits.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, olrh karena itu selayaknyalah jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M. Pd.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibunda Yanti Elvita, M. Pd.
4. Penasehat akademik Ibuk Rizki Pebrina, M,A. yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Bapak Dr. David, S.Ag, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen penguji Bapak Dr. Adripen, M.Pd. dan Bapak Dr. Ardimen, M.Pd, Kons yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala SMA N 1 Sungayang Ibuk Dra, Zahraine, M.Pd yang telah member izin penulis untuk melakukan penelitian disana.
8. Wakil bidang Kurikulum SMA N 1 Sunayang Ibuk Erlinda, S.Sos
9. Bapak Ibuk Guru SMA N 1 Sungayang yang sudah bersedia penulis wawancarai.

10. Ayahanda (Endrizal) Ibunda (Elfa Gusni) Adikku Danil Pranata, Zya Maysha Envadilla, Aurellyya Envadilla, Fadhly Envadilla, Novembrian Alvino Fatahillah, serta seluruh keluarga yang peneliti cintai, telah memberikan dorongan dan kasih sayang yang tak terhingga berupa semangat terbesar demi kesuksesan penulis.
11. Kepada teman sekelas, dan seperjuangan selama perkuliahan, yang selalu ada memberikan support (Windi Irmadiani, Rosi Wahyuni, Aulia Rahmi Khalid, dan seluruh teman MPI C 2018)
12. Teman- teman senasib dan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, dorongan dan motivasi dari teman-teman sangat berarti bagi penulis.
13. Serta kepada Bintang Maharani dan Aulia Rahmi Wulandari yang telah menemani selama penulisan skripsi ini, semangat dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis.
14. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, Juli 2022

Penulis

Yolla Enva Dilla
Nim. 1830103074

ABSTRAK

YOLLA ENVA DILLA, NIM. 1830103074, Judul Skripsi: “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini beranjak dari masih ada beberapa guru yang belum menguasai materi pelajaran, kurang menguasai teknologi dan belum menjalankan tugasnya sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh guru 2) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan SK dan KD dalam proses belajar mengajar 3) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi oleh guru 4) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi oleh guru 5) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan pengambilan lokasi di SMA N 1 Sungayang. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru SMA N 1 Sungayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang mendukung dalam teknik pengumpulan data yaitu diri peneliti sendiri dan pedoman wawancara. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang sudah cukup baik terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam meningkatkan penguasaan materi kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG dan MGMP. Dalam meningkatkan penguasaan SK dan KD kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat kurikulum. Dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi kepala sekolah mengadakan IHT, workshop dan seminar. Dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang TIK dan memberikan layanan guru IT bimbingan di sekolah. Dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru kepala sekolah melakukan evaluasi setelah pembelajaran dan memotivasi guru untuk melakukan tindakan reflektif secara terus menerus.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Profesionalisme, Kompetensi Profesional

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA MAHASISWA

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAK.....iii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Fokus Penelitian 11
- C. Rumusan Masalah 11
- D. Tujuan Penelitian 11
- E. Manfaat Penelitian 12
- F. Definisi Operasional..... 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Konsep Upaya Kepala Sekolah..... 14
 - 1. Pengertian Upaya Kepala Sekolah 14
 - 2. Peran Kepala Sekolah 16
 - 3. Tugas Kepala Sekolah..... 21
 - 4. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Guru Profesional..... 22
- B. Kosep Dasar Profesionalisme Guru 24
 - 1. Pengertian Profesionalisme Guru..... 24
 - 2. Peran Guru Profesional 26
 - 3. Kompetensi dan Tugas Guru 28

4. Tanggung Jawab Profesional	30
5. Karakteristik Guru Profesional	31
C. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	44
A. Profil SMA N 1 Sungayang	44
B. Temuan Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	37
Tabel 4.1.....	45
Tabel 4.2.....	45
Tabel 4.3.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Sungayang.....	89
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Guru SMA N 1 Sungayang.....	93
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 6. Foto kegiatan Guru SMA N 1 Sungayang.....	98
Lampiran 7. Dokumentasi Pendukung.....	100
Lampiran 8. Foto Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Sungayang.....	101
Lampiran 9. Dokumentasi MGMP.....	106
Lampiran 10. ATP PAI.....	108
Lampiran 11. Surat Persetujuan Pembimbing untuk Izin Penelitian.....	109
Lampiran 12. Surat Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM.....	110
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi SUMBAR.....	111
Lampiran 14. Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Penelitian.....	112
Lampiran 15. Biodata penulis.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto dengan Wakil Kurikulum SMA N 1 Sungayang.....	97
Gambar 2. Foto dengan Pegawai Tata Usaha SMA N 1 Sungayang.....	97
Gambar 3. Foto dengan Guru Mata Pelajaran SMA N 1 Sungayang.....	97
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan IHT (In House Training) di SMA N 1 Sungayang.....	98
Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Workshop Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal.....	98
Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan MGMP.....	98
Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan KKG.....	99
Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Guru Penggerak.....	99
Gambar 9. Struktur Organisasi SMA N 1 Sungayang.....	100
Gambar 10. Foto Visi dan Misi SMA N 1 Sungayang.....	100
Gambar 11. Foto Program Kerja Sekolah SMA N 1 Sungayang.....	100
Gambar 12. Foto Gerbang SMA 1 Sungayang.....	101
Gambar 13. Foto Ruang Belajar Di SMA N 1 Sungayang.....	101
Gambar 14. Foto RuangKepala Sekolah SMA N 1 Sungayang.....	101
Gambar 15. Foto Ruang Tata Usaha di SMA N 1 S ungayang.....	102
Gambar 16. Foto Ruang Majelis Guru di SMA N 1 Sungayang.....	102
Gambar 17. Foto Ruang Perpustakaan di SMA N 1 Sungayang.....	102
Gambar 18. Ruang Komputer di SMA N 1 Sungayang.....	103
Gambar 19. Labor IPA di SMA N 1 Sungayang.....	103
Gambar 20. Lapangan Olahraga SMA N 1 Sungayang.....	103
Gambar 21. Auditorium SMA N 1 Sungayang.....	104
Gambar 22. Ruang WC.....	104
Gambar 23. Mushallah SMA N 1 Sungayang.....	104
Gambar 24. Kantin SMA N 1 Sungayang.....	105
Gambar 25. Ruang UKS SMA N 1 Sungayang.....	105
Gambar 26. Parkiran SMA N 1 Sungayang.....	105
Gambar 27. Undangan Rapat MGMP PAI.....	106
Gambar 28. Daftar Hadir MGMP.....	107

Gambar 29. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) PAI.....	108
Gambar 30. Surat Persetujuan Pembimbing Untuk Penelitian.....	109
Gambar 31. Surat Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM.....	110
Gambar 32. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	111
Gambar 33. Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Peneltian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermatabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan kemampuan manusia terus diasah agar memiliki ketajaman dalam memecahkan berbagai hidup dan kehidupan, karena pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh UNESCO (Delor, 1997) menekankan pentingnya empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk mandiri (*learning to be*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Dengan kata lain, manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki cakrawala berpikir luas dan dalam, memiliki keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain. (Engkoswara, 2015: 6)

Pendidikan didefinisikan Langeveld sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Pendidikan mengubah perilaku manusia dari yang tidak beradap ke kehidupan yang beradap karena pendidikan mengembangkan seluruh aspek kepribadian melalui transformasi nilai dengan cara mendidik, mengajar dan melatih. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang. (Trianto, 2010: 2)

Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*NationCharacterBuilding*). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran di bidang pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. (Mulyasa, 2005: 31)

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah dewasa ini sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan, termasuk peningkatan mutu produktivitas guru. Harapannya adalah agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan angkatan pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional. (Subandowo, 2009: 109-110)

Hal tersebut merupakan sebuah upaya yang dilandasi adanya kesadaran untuk mewujudkan amanat konstitusi yang diletakan peran *foundingfather* negara ini, yaitu dalam Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang

Dasar 1945 yang mengisyaratkan, bahwa: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dan pada Pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Sebagai upaya melaksanakan amanat konstitusi itulah, maka pada saat ini pemerintah pusat maupun daerah tengah berkonsentrasi secara penuh terhadap kemajuan dalam pembangunan pendidikan, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang diyakini sebagai faktor penunjang akselerator kemajuan daerah. Peningkatan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan hanya dapat dicapai, jika guru yang berfungsi sebagai pendidik generasi bangsa juga memiliki kualitas yang tinggi.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional seperti yang diamanatkan dalam Pasal 39 ayat UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1 UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, serta Pasal 28 ayat 1 PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Landasan yuridis dan kebijakan tersebut menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru sebagai pelaksanaan pendidikan di tingkat pembelajaran yang bermuara akhir pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian menjadi seorang guru untuk melakukan pekerjaan tersebut. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalnya sebagai seorang guru, sesuai dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UUGD). Bahkan di daerah, banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1/D4. Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk menghasilkan peserta didik sesuai amanat perundang undangan, banyak guru yang masih menganggap profesinya hanya sebagai rutinitas pekerjaan biasa, sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Oleh karena itu, peran pemimpin pendidikan sangat diperlukan untuk membuat guru mengerti dengan profesinya sebagai seorang guru dan meningkatkan profesionalismenya. Berbicara mengenai pemimpin pendidikan berarti itu menyangkut dengan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. (James M Lipham, 1985: 1)

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru, karena guru yang profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara yang proposional, menyeluruh dan berkelanjutan dimana kemampuan profesional guru selalu diaktualkan.

Dalam perannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah menyampaikan nilai-nilai intelektual, moral, fisik dan seni kepada guru atau staf fungsional lainnya. Untuk memenuhi peran ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap yang menarik dan keteladanan. Sikap tegas dan teladan ini akan membentuk kepemimpinan termasuk pembinaan kepada guru yang ada di sekolah. Oleh karena itu dalam memotivasi guru, kepala sekolah perlu menyediakan peralatan, lingkungan kerja yang nyaman, dan peluang promosi dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menjadi guru profesional.

Menurut Kunandar guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya maksudnya disini adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri guru profesional menurut Kunandar antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continuousimprovement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya. (Kunandar, 2007: 48-50)

Seorang guru yang profesional harus memiliki aspek performan tenaga pendidik, diantaranya: 1) Penguasaan pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dan bahan yang diajarkan, 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan pendidik dan keguruan, 3) Penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa, 4) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, 5) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, 6) Kepribadian, nilai sikap hidup penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi. (Sanusi, 1991)

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru yang profesional adalah memiliki keahlian dalam bidang yang ditekuni, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, menguasai bahan ajar dan konsep pembelajaran yang akan diajarkan, memiliki sikap yang positif terhadap tugasnya sebagai guru, dan mempunyai jiwa yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Menjadi guru yang profesional tidak hanya tuntutan dari sekolah tetapi kemauan yang harus ada dalam diri seseorang agar bisa menjadi lebih baik lagi dan

menjadi panutan yang baik bagi setiap murid di sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Guru yang tidak profesional akan berpengaruh kepada pendidikan maupun pembelajaran di sekolah. Ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan bila seorang guru tidak profesional diantaranya, membuat kualitas pendidikan menurun, membuat siswa bosan dalam pembelajaran, pengelolaan kelas menjadi tidak stabil, Berkurangnya motivasi siswa untuk belajar, menjadikan suasana belajar tidak kondusif. Intinya guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik, jadi apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya. Profesionalisme guru tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah, karena salah satu cara diantara guru bisa menjadi guru profesional adalah adanya upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.

Upaya pada dasarnya adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa usaha bahwa sesuatu tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana kita tahu bahwa lembaga pendidikan formal adalah basisnya pendidikan harus terus dikembangkan dan didorong. Dalam hal ini dibutuhkan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah diharuskan memiliki upaya yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk

menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah:

Dalam jurnal **W.N.A Saputra, Jairo, S. Rohaetin (2014) dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Singgalang Garing Kabupaten Katingan**. Hasil penelitian: memberdayakan kompetensi yang dimiliki guru, KKG, MGMP, sebagai edukator, supervisor dan motivator. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan terdapat beberapa upaya yang sama yaitu: KKG, MGMP. Perbedaan terdapat perbedaan upaya yang dilakukan, dalam penelitian yang peneliti lakukan upaya kepala sekolah adalah mengikutsertakan para guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru dan melakukan rapat evaluasi kerja guru.

Penelitian **Muhammad Zohanda Fahmi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat**, menyimpulkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi dan lainnya. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terdapat permasalahan yang sama tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu masih ada beberapa guru yang belum

menguasai IT dan ada guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.

Penelitian **Adri Saputra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**, menyimpulkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mengalami kendala yaitu masih ada guru-guru yang belum mengikuti seminar dan pelatihan, masih adanya guru yang tamatan SMA. Adapun perbedaan skripsi Adri Saputra dengan skripsi peneliti, penelitian Adri dilakukan di pondok pesantren sedangkan peneliti di SMA dan penelitian Adri berfokus pada upaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sedangkan peneliti fokus pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam kompetensi profesional.

Penelitian **Mustoko Wati, Atik (2017) dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mamba"ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**, menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan belajar kelompok guru yang diikuti oleh semua guru sebagai peserta dan sebagai fasilitator diambil dari guru yang sudah berkompeten dalam pembuatan administrasi pembelajaran yang berjumlah 5 guru, kegiatan kelompok belajar guru bertempat di Sekolah MI Mamba"ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Kegiatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali, akan tetapi ketika ada kegiatan akreditasi atau UAS maka kegiatan kelompok belajar guru diadakan setiap satu minggu sekali. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun perbedaan nya penelitian ini fokus pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.

Sedangkan skripsi peneliti fokus pada kompetensi profesional saja dengan indikator kompetensi penguasaan materi, penguasaan SK dan KD, pengembangan materi, penguasaan kemampuan reflektif dan penguasaan kemampuan IT/teknologi.

Dari obsevasi awal secara langsung yang peneliti lakukan, fenomena yang peneliti temukan adalah masih ada beberapa guru yang belum menguasai materi secara baik, masih ada guru yang belum mampu menjalankan tugas sesuai rencana yang ditetapkan dan masih ada beberapa guru yang belum menguasai teknologi secara baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka di SMA Negeri 1 Sungayang Kepala sekolah sudah berupaya mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, KKG, MGMP, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. (Alfi Hidayati, M.Pd, 2021). Dengan adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah kompetensi guru di SMA N 1 Sungayang sudah bagus terutama pada kompetensi profesional. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala sekolah melihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. untuk mencapai visi tersebut maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran yang pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru.

Berdasarkan pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Sungayang”**.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh guru di SMA N 1 Sungayang?
2. Bagaimanapaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai SK dan KD dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Sungayang?
3. Bagaimanapaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi yang dilakukan guru di SMA N 1 Sungayang?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi di SMA N 1 Sungayang?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru di SMA N 1 Sungayang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Untuk mengetahui upayakepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh guru di SMA N 1 Sungayang.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai SK dan KD dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Sungayang.

3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi yang dilakukan guru di SMA N 1 Sungayang.
4. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi di SMA N 1 Sungayang.
5. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru di SMA N 1 Sungayang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja Guru supaya lebih baik lagi.
- b. Bagi Kepala Sekolah atau pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas serta upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Sekolah dapat menciptakan kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru.

F. Definisi Operasional

Kompetensi Profesional yang perlu dimiliki seorang guru berdasarkan Peraturan Menteri Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Upaya Kepala Sekolah

1. Pengertian Upaya Kepala Sekolah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Andini T Nirmala, 2004: 315). Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Menurut Powerdarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim menyebutkan upaya merupakan bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan (Peter Salim dan Yeni Salim, 2005: 1187). Menurut Wahyu Baskoro (2005: 902) upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina, upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa defenisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan dilakukan dengan berbagai cara. Tanpa adanya upaya segala sesuatu yang diinginkan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Menurut doni dan Rismi (2014) kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar

mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. (Donni Juni Priansa & Rismi Somad, 2014: 49)

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Menurut ketentuan ini masa tugas kepala sekolah adalah 4 (empat) tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Bagi yang sudah menduduki jabatan dua kali masa tugas berturut-turut dapat ditugaskan kembali apabila sudah melewati tenggang waktu minimal satu kali masa tugas. Bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di sekolah lain tanpa tenggang waktu. Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan atau berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pembaru dan pembangkit minat. (Drs. H.M. Daryanto, 2013: 110)

H. M. Daryanto berpendapat bahwa “kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah”. Jadi dapat dipahami bahwa kepala sekolah tidak hanya sekedar memimpin dan membuat kebijakan, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Semua kegiatan di sekolah berada dalam pengawasan kepala sekolah.

Kompri berpendapat “kepala sekolah adalah orang yang memiliki pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan sekolah diatur sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah”. Jadi dapat dipahami bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin dan mengatur setiap kegiatan yang ada di sekolah. Mengingat beratnya tugas dan tanggung jawab

kepala sekolah. Maka, dibutuhkan seseorang yang memang sudah berpengalaman dibidang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang kepala sekolah minimal memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah, karena nantinya kepala sekolah akan menjadi spirit dalam memberdayakan guru demi cita-cita sekolah yang diharapkan.

2. Peran Kepala Sekolah

Menurut Asmendri, S.Ag,M.Pd. (2008: 154). Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah menjadi professional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

E. Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai educator, manajer, administrator, dan superfisor disingkat EMAS. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya

harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figure dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Dalam hal ini, pekerjaan kepala sekolah tidak hanya sebagai EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-FM. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Menurut Mulyasa (2003) Kepala Sekolah memiliki 7 fungsi utama sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai educator (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja

sama atau kooperatif, maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kedua, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokal karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, persinalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai superfisior

Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari sekolah di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah,

serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemajuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Ada beberapa karakter khusus bagi seorang kepala sekolah sebagai leader, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional dan pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam implementasinya kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan. Yakni demokratis, otoriter, dan laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan pearndan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan objek, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai

pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Menurut Drs. H.M. Daryanto, (2013: 111) dalam melaksanakan sejumlah peran atau fungsinya kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks:

- 1) Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- 3) Sebagai administrator kepala sekolah bertugas mengelola administrasi, KBM dan BK, ksiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- 4) Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervise pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.

- 5) Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- 6) Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan.
- 7) Sebagai pembangkit minat (motifator) kepala sekolah bertugas membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang sistemik.

3. Tugas Kepala Sekolah

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah tugas pokok kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- b. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan).
- c. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Kepala sekolah melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3),

tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya.

- e. Beban kerja kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

4. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktivitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak profesionalisme akan menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru yang profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

- a. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik

Hal ini berdasarkan Undang-Undang Guru Dosen bahwa guru untuk mendapatkan kompetensi profesional harus melalui pendidikan profesi dan guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D4.

- b. Mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru)

Melalui KKG inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran

dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

c. Meningkatkan kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan.

d. Gerakan guru membaca (G2M)

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Untuk itu diperlukan gerakan guru membaca, dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media yang tersedia di perpustakaan, sekolah atau took buku serta mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan yang dibutuhkannya.

e. Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan

Guru harus memiliki kesadaran untuk banyak menulis, terutama mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran.

Menurut Purwanto (2004), dalam meningkatkan profesionalismenya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan lima hal, yaitu:

Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya.

Kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Dengan memenuhi hal ini maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.

Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi, dapat dilakukan dengan jaringan kerja atau networking. Melalui networking inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya.

Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konsultan. Di zama sekarang ini, semua harus memberikan pelayanan yang prima. Guru pun harus memberikan pelayanan yang prima kepada konsituenny yaitu siswa, orang tua dan sekolah sebagai stakeholder.

Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru di bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (hard technologies) dan pendekatan-pendekatan baru di bidang teknologi pendidikan (soft technologies).

B. Kosep Dasar Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Adapun guru professional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan

pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa kejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara tersruktur. Hal ini dapat dilihat dari personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri, ide yang muncul dari diri sendiri, dan realita atau kenyataan dari diri sendiri. (Syaiful Sagala, 2011: 1) Apapun kegiatan yang dilakukan sikap profesional adalah sebuah hal yang sangat utama. Profesionalisme dibutuhkan pada setiap usaha yang dilakukan.

Menurut T Raka Joni dalam Oemar Hamalik, profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. (Oemar Hamalik, 2006: 27)

Ahmad Tafsi mendefinisikan profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang profesional. Istilah profesional aslinya adalah kata sifat dari kata "*profession*" (pekerjaan) yang artinya sangat mampu untuk melakukan pekerjaan. Muhibbin menyatakan bahwa profesional merupakan suatu pekerjaan yang mampu diselesaikan dengan baik. Profesional berarti melakukan suatu hal berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mata pencahariannya. (Lubis, 2017: 193)

Menurut Kunandar (2011: 45) menyatakan profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Kellough dan Yunus Abu Bakar, profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru

yang di dukung dengan keterampilan dan kode etik (Yunus Abu Bakar dkk, 2009 : 1-10). Moh Surya dalam Samana menyatakan eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di sekolah dalam hal ini guru sebagai *uswatunhasanah*, jabatan administratif dan petugas kemasyarakatan. (Samana, 2006: 13)

Dari beberapa pendapat diatas mengenai defenisi profesionalisme, penulis menyimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang yang profesional atau mempunyai keahlian khusus dalam bidangnya dan mampu diselesaikan dengan baik.

2. Peran Guru Profesional

Guru memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi seorang siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu memperhatikan individu siswa, karena ada perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya. Guru juga harus berlomba dalam belajar, memberikan fasilitas belajar agar semua siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin (2009: 123) peran guru profesional adalah sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memeberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).

Jika di telusuri secara mendalam peran guru, proses

pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah sebagai berikut:

a. Merencanakan pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan merupakan prediksi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran agar tercipta situasi yang memungkinkan berlansungnya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pendidikan.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertera pada jadwal. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam mencapai hasil belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi sehingga mereka dapat menyesuaikan perilaku mengajar mereka dengan situasi yang mereka hadapi.

c. Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar perbaikan sistem pembelajaran, pelaksanaan penilaian harus terus menerus. Setiap kali proses pembelajaran dilakukan, harus dievaluasi. Oleh karena itu, agar penilaian sangat bermanfaat bagi sistem pembelajaran, penilaian tersebut harus dilakukan setiap kali proses pembelajaran selesai.

d. Memberikan umpan balik

Menurut Stone dan Nielson, umpan balik mempunyai fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan umpan

balik harus dilakukan secara terus menerus dengan minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara. (Sumiati dan Asra, 2013: 22)

3. Kompetensi dan Tugas Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional.

Kompetensi Profesional yang perlu dimiliki seorang guru berdasarkan Peraturan Menteri Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Priansah, 2014: 127)

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar berhasil melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru meliputi:

a. Kompetensi Pribadi

Manusia berdasarkan kodratnya sebagai makhluk individu dan makhluk tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan

diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Dia harus memiliki pengetahuan pelengkap tentang psifisiologi, kondisi pedagogis siswa yang dia hadapi,. Beberapa keterampilan pribadi yang dibutuhkan seorang guru adalah memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, di samping pengetahuan tentang perkembangan siswa dan kemampuan untuk menghadapinya secara pribadi.

Menurut Hamalik dalam Suharsaputra mengemukakan yaitu kompetensi kepribadian seorang guru yang diekspresikan dalam tingkah laku tidak saja berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, tapi juga pengaruhnya dalam PBM di sekolah (UharSuharsaputra, 2010: 209). Seorang guru harus memiliki kompetensi yang mantap dan terintegrasi sehingga mampu melaksanakan fungsi-fungsi pengajaran yang pada gilirannya memberikan produk pendidikan, yang menjadikan para siswa sebagai orang dewasa yang berkepribadian.

b. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai manusia sosial dan beretika. Ia harus bisa memperlakukan siswanya secara adil dan bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip humanistik bahwa keberhasilan studinya ditentukan oleh kelangsungan hidup siswa. Instruktur bertanggung jawab untuk melayani mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan semua teman.

c. Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan: (1) merencanakan

sistem pembelajaran (2) melaksanakan sistem pembelajaran (3) mengevaluasi sistem pembelajaran (4) mengembangkan sistem pembelajaran (Hamzah, 2011: 18-19). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut. Dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

Selain itu guru harus memiliki aspek profesionalisme, yaitu: punya kemampuan yang baik dalam organisasi, pandai menjalin hubungan dengan staf dan orang tua siswa, kemampuan mengapresiasi. Guru atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar atau melatih peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah. (Wahyosumidjo, 2003: 271)

4. Tanggung Jawab Profesional

Guru memegang peran strategis, terutama dalam upaya membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan karakter dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari perspektif ini, peran guru hampir tidak dapat digantikan oleh yang lain. Dalam hal ini pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan, meskipun teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berkembang sangat pesat. Hal itu karena ada aspek proses pendidikan, atau lebih tepatnya proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru yang tidak bisa digantikan oleh teknologi.

Setidaknya ada empat tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

a. Guru bertugas sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

b. Guru bertugas sebagai pembimbing

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai supervisor memberikan tekanan pada tugas membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Guru dapat diibaratkan sebagai (wisatawan) pemandu wisata yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini, perjalanan ini tidak hanya fisik tetapi spiritual, emosional, kreatif, moral lebih dalam dan lebih kompleks.

c. Guru bertugas sebagai administrator kelas

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengelola kelas pada hakikatnya adalah penghubung antara pengelolaan bidang pengajaran dan pengelolaan pada umumnya.

d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Adalah tanggung jawab guru dalam hal ini untuk berusaha mempertahankan apa yang sudah ada dan menerapkan metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Buchari Alma, 2010: 132-133)

5. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik atau ciri-ciri guru profesional meliputi kepribadian secara umum, dimana orang-orang memiliki banyak sifat bergantung pada faktor-faktor kehidupannya sendiri. Jadi sifat ini merupakan sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh pendidik untuk menghasilkan generasi yang layak dan berbudi luhur.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin, karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya (Martinis Yamin, 2009: 124).

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian (2008; 30) dengan meningkatkannya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Diantaranya karakteristik guru profesional yaitu :

- a. Taat pada peraturan perundang-undangan
- b. Memelihara dan meningkatkan organisasi
- c. Membimbing peserta didik
- d. Cinta terhadap pekerjaan
- e. Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab
- f. Memelihara hubungan dengan teman sejawat
- g. Taat dan loyal kepada pemimpin

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan bermaksud untuk melihat dan menganalisis bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji. Beberapa bahan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Mariana Hasibuan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam” menyimpulkan bahwa sebagai pemimpin madrasah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan manajemen tenaga pengajar secara efektif, kreatif, inovatif sehingga guru menjadi berkualitas dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara baik agar tercapai tujuan

pendidikan yang diharapkan. Selain itu, sebagai seorang kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin juga harus bisa menjawab tantangan yang di hadapi sekolah baik sekarang maupun masa yang akan datang. Tercapainya keprofesionalan guru tidak semata-mata berasal dari usaha kepala madrasah namun tetap harus ada kemauan dan kerja sama dengan pegawai dan para guru yang dibina untuk menjadi professional dalam bidangnya masing-masing. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah mengadakan pelatihan-pelatihan di madrasah, mengikutsertakan para guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru dan hal lainnya. Selain itu kepala madrasah juga mengawasi pekerjaan-pekerjaan guru, memberikan arahan, pembinaan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya.

2. Muhammad Zohanda Fahmi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat” menyatakan bahwa meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar. Selanjutnya yaitu dilakukan program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakkan dan keputusan yang harus dijalani oleh seorang guru terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun

pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukan MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

3. Suryadi Syarif (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI SMA Negeri 4 Makasar” menyimpulkan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah Mengikuti Guru Workshop, dengan workshop, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Mensupervisi pengawasan berjuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui kemampuan guru PAI dalam mengetahui suasana kelas dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Anik (2011) “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SMP AL-Shigor”. Strategi yang digunakan di SMP AL-Shigor dalam meningkatkan kinerja pendidik adalah strategi berupa pendidikan dan pelatihan (Diklat), mikro teaching, pembinaan disiplin guru melalui penerapan yang bersifat konstruktif, pengendalian dan pengawasan, melalui rapat evaluasi kinerja mingguan, motivasi, dan penghargaan berupa beasiswa pendidikan dan lain sebagainya.
5. Penelitian oleh Yulita Sari (2020) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SMP PGRI 2 Kota Jambi”. Adalah melalui pembinaan-pembinaan terhadap guru berupa pembinaan peningkatan kemampuan, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, para guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran. Strategi mengenali latar belakang melalui

rekrutmen. Strategi Fasilitatif, membangun tim kerja, memberikan koordinasi, dan menciptakan jaringan komunikasi, melaksanakan kerja sama sebagai model dalam visi sekolah. Memotivasi para guru dengan cara menciptakan situasi yang harmonis dan saling bekerjasama sesama guru, berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan penghargaan dan hukuman. Dan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat, media belajar yang digunakan dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, upaya maupun peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru hampir sama yaitu mengadakan pelatihan dan kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, memberikan arahan dan binaan kepada guru yang belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik, memberikan motivasi kepada guru, dan memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran, mengevaluasi setiap pekerjaan yang dilakukan guru. Dan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan di SMA N 1 Sungayangupaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, KKG, MGMP dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Sungayang, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan tindakan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif. (Afrizal, 2014: 12-13)

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan model, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Oleh karena itu tidak heran jika ada asumsi bahwa penelitian kualitatif adalah masalah besar bagi banyak orang. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 28)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungayang JL. Kebun Sungayang, Jorong Balai Diateh, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Adapun alasan memilih lokasi karena SMA Negeri 1 Sungayang sesuai dengan target penelitian ini dan memiliki komunikasi yang baik dengan guru-guru didalamnya. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 Desember 2021 – 23 Juli 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun dan Bulan								
	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agus 2022
Observasi Awal	✓								
Pembuatan Proposal		✓	✓	✓	✓				
Bimbingan Proposal						✓	✓		
Seminar Proposal							✓		
Penelitian								✓	
Bimbingan Skripsi								✓	
Sidang Munaqasah									✓

C. Instrumen Penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrument penelitian, yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian adalah diri peneliti sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan lingkungan baik manusia maupun non manusia yang ada dalam kancan penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan harus di jelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak oleh subyek penelitian (Murni, 2017). Meleong (2007: 132) subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

D. Sumber Data

Karena yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Adapun yang menjadi sumber data yang dapat dipergunakan dalam

penelitian ini didasari data sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber utama yang diterima langsung dalam penulisan yaitu : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.
2. Sumber data sekunder, yaitu: sumber data dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi : program tahunan kepala sekolah, profil sekolah, data guru, data siswa, buku kurikulum sekolah, kalender pendidikan, program kerja tenaga pendidik dan kependidikan, buku agenda kepala sekolah, struktur organisasi sekolah dan stuktur organisasi tenaga pendidik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran data yang dianggap ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Teknik Observasi

Nasutin menyatakan observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2015: 309)

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Sungayang peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang digunakan

dalam observasi yaitu : *tustel*/kamera (HP), (terlampir), dan alat tulis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, untuk melakukan interview ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain (Jemmy Rumengan, 2010: 60-61). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Masganti Sitorus, 2011: 187).

Teknik wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara adalah data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Sungayang. Wawancara dilakukan dengan sejumlah pertanyaan- pertanyaan yang terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah dan sejumlah guru untuk memperkuat jawaban. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah lembar pedoman wawancara, alat tulis dan kamera (HP).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang diarsipkan karena adanya permintaan penyidik (Masganti Sitorus, 2011: 197).

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah arsip profil sekolah, daftar hadir guru dan

pegawai, buku kegiatan piket harian guru atau pegawai, program tahunan sekolah, buku agenda kepala sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi tenaga pendidik dan kependidikan dan catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif model interaksi Miles dan Huberman meliputi: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dicitakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk memudahkan menyimpulkan data-data yang didapat dari lapangan, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan focus penelitian dan berkaitan dengan pembatasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, penyederhanaan data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

Penyajian data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (Salim dan Syahrudin, 2007 : 165), yang terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*), 2) Keteralihan

(*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*)

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas adalah peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, Triangulasi menurut Meleong adalah teknik melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu a) sumber, b) metode, c) penyidik, dan d) teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuan yang didapat (Rosady Ruslan, 2008: 219-220)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperluas, meningkatkan tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul. Dapat mempelajari budaya dan mengecek informasi responden. Dan untuk memperkuat kepercayaan responden pada peneliti dan juga pada keyakinan peneliti itu sendiri. Untuk menguji reliabilitas, peneliti selalu melakukan pendekatan kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa, menerapkan berbagai pendekatan untuk menumbuhkan rasa percaya di sekolah, betah, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan merupakan nilai ekstrinsik dalam penelitian kualitatif. Nilai ekstrinsik menunjukkan derajat identifikasi atau keberlakuan hasil penelitian terhadap populasi dari mana sampel itu

diambil. Oleh karena itu, agar orang lain memahami hasil penelitian kualitatif untuk memiliki penerapan hasil penelitian, peneliti harus memberikan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan ketika melaporkan.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Profil SMA N 1 Sungayang

1. Deskripsi SMA N 1 Sungayang

SMA N 1 Sungayang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sungayang, Kec. Sungayang, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA N 1 Sungayang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA N 1 Sungayang beralamat di JL. Kebun Sungayang, dengan kode pos 27294.

Pusat informasi dapat di peroleh melalui beberapa media. Website sekolah dapat di buka memalui url <http://www.example.com>. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirmkan ke smn.1.sungayang@gmail.com. Apabila ingin mengirimmkan fax, dapat dikirimmkan ke 7023500.

a. Identitas Satuan Pendidikan

Nama : SMA N 1 Sungayang
NPSN :10302399
Status sekolah : Negeri

b. Dokumen dan Perizinan

No. SK. Pendirian : 001a/0/1999
Tanggal. SK. Pendirian : 1999-01-05
No. SK. Operasional : 001a/0/1999
Tanggal. SK. Operasional : 1999-01-05
File SK Operasional : 239175-934388-492980-
155157606-1583649057
Akreditasi : A
No. SK. Akreditasi : 1196/BAP-SM/LL/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi : 11-11-2017

2. Visi Misi SMA N 1 Sungayang

Visi

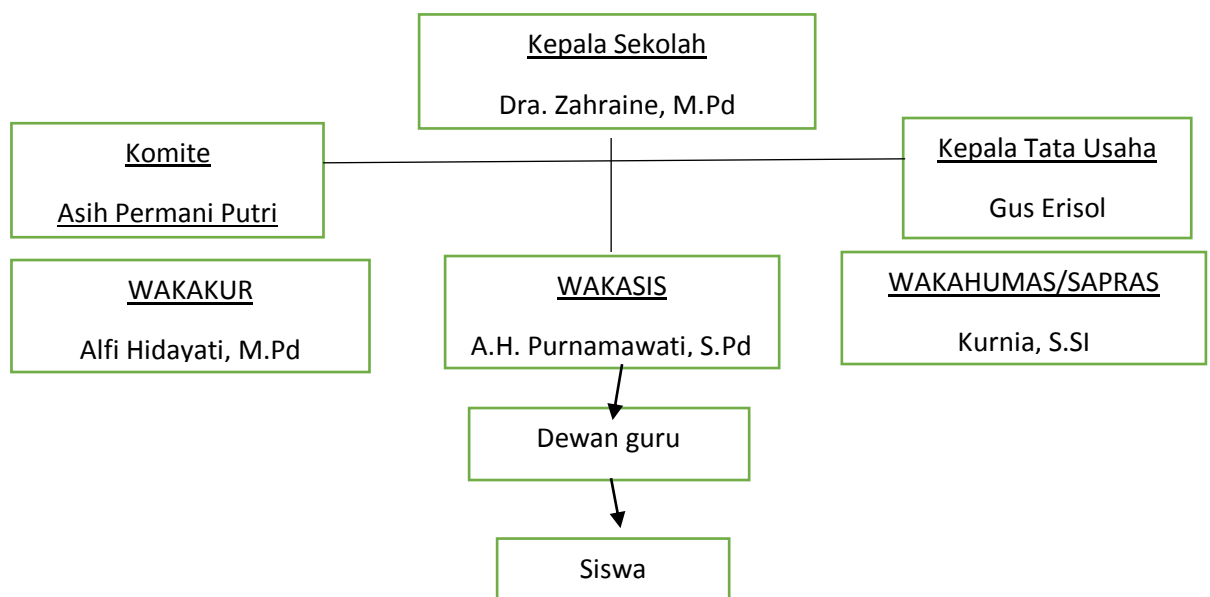
“Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Terampil, Kompetitif,
dan Berbudaya Lingkungan”

Misi:

- a) Menciptakan sekolah yang bertaqwa
- b) Menciptakan warga sekolah yang berkarakter
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan di bidang keilmuan, seni, dan olah raga untuk menciptakan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berprestasi
- d) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global untuk menciptakan peserta didik yang terampil dan kompetitif
- e) Menumbuhkan perilaku yang akhlakul karimah untuk menciptakan peserta didik dan PTK yang berbudaya lingkungan

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA N 1 Sungayang



4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1

**Jumlah Guru dan Pegawai SMA N 1 Sungayang
Tahun Ajaran 2022/2023**

Guru PNS	Jumlah	Guru Honor	Jumlah
Laki-Laki	6	Laki-Laki	4
Perempuan	21	Perempuan	10
Total	27		14

Pegawai PNS	Jumlah	Pegawai Honor	Jumlah
Laki-Laki	3	Laki-Laki	2
Perempuan	1	Perempuan	3
Total	4		5

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

**Data Siswa SMA N 1 Sungayang Kelas X-XII
Tahun Ajaran 2022/2023**

Tahun pelajaran	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
	X	104	145	249
	XI IPA	31	51	82
	XI IPS	54	72	126
	XII IPA	38	45	83
	XII IPS	53	73	126
Total				666

6. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana SMA 1 Sungayang

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1.	Ruang Belajar	21	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik

8.	Lapangan Olahraga	1	Baik
9.	Ruang WC	4	Baik
10.	Mushollah	1	Baik
11.	Kantin	4	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Parkiran	2	Baik

B. Temuan Penelitian

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA N 1 Sungayang

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk membembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dhadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi profesional sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi profesional memiliki lima poin yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam. Berikut paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA N 1 Sungayang:

Dalam upaya kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru ada 5 indikator kompetensi profesional guru yang harus ditingkatkan diantaranya:

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Oleh Guru

Guru memegang peranan penting dalam proses penyampaian materi pelajaran bagi siswa. guru kelas adalah orang yang paling lama bertatapans langsung dengan siswa selama di sekolah. Dalam menyampaikan materi guru harus benar-benar memahami materi, struktur dan konsep. Hal tersebut tak lepas dari upaya atau peran kepala sekolah, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru benar memahami materi.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA N 1 Sungayang ibuk Dra. Zahraine, M.Pd adalah sebagai berikut:

“dalam hal penguasaan materi ibuk mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat dan KKG untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam hal ilmu pengetahuan. Selain itu, ibuk juga meminta guru untuk mencari sumber lain bisa dari internet maupun narasumber. Untuk mengetahui sejauh mana guru memahami materi ibuk melakukan pengawasan atau obsevasi. Ibuk melakukan pengawasaan secara terjadwal dan terperinci. Ibuk melihat permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain melakukan penilaian ibuk juga memberikan rencana tindak lanjut. Dalam melakukan supervise ibuk menilai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi hasil pembelajaran”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Sungayang Ibuk Dra. Zahraine, M.Pd upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran oleh guru adalah:

- a. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Diklat dan KKG
- b. Meminta guru mencari sumber lain seperti internet
- c. Melakukan pengawasan secara terjadwal dan terperinci
- d. Melakukan penilaian dan memberikan rencana tindak lanjut
- e. Melakukan supervisi dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yulhendri, SA.g guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan sebagai berikut:

“Kepala sekolah menganjurkan untuk melakukan pengembangan diri. Kepala sekolah tidak membatasi guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran contohnya ikut pelatihan-pelatihan maupun seminar secara online ataupun offline. Selanjutnya diadakannya pelatihan (diklat). Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang”

Penjelasan yang dipaparkan Bapak Yulhendri, SA.g tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran oleh guru adalah:

- a. Melakukan pengembangan diri
- b. Mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan (diklat)
- c. Mengikuti kegiatan seminar baik secara online maupun offline

Hasil wawancara dengan Ibuk mata pelajaran PAI kurnia Fitri Andani, S.Pd juga menyampaikan tetang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh guru sebagai berikut:

“upaya kepala sekolah sudah bagus, kami diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, IHT, seminar, workshop secara online maupun offline dan MGMP untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Upaya lain yang dilakukan yaitu Lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Di samping itu guru dapat memupuk perasaan sosial lebih

mendalam terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan karyawan maupun terhadap masyarakat.”

Penjelasan yang dipaparkan Ibuk Kurnia Fitri Andani,S.Pd mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran oleh guru sebagai berikut:

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan
- b. Mengikuti kegiatan IHT, lokal karya, seminar dan workshop baik secara online maupun offline
- c. Mengikuti kegiatan MGMP

Dari semua hasil paparan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh guru adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kemampuannya seperti pelatihan-pelatihan, seminar, MGMP, KKG, dan workshop baik secara online maupun offline, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru, memperbanyak buku-buku yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu guru. Selanjutnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman. MGMP ini diharapkan tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selanjutnya mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat) perlu

dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah bagus dapat dilihat dari jawaban responden saat wawancara. Dan ternyata dengan adanya kegiatan dan upaya tersebut dapat membantu guru menjadi lebih mudah dalam menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik di kelas.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan SK Dan KD Mata Pelajaran Yang Diampu Oleh Guru

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Maka dari itu, kepala sekolah harus mampu meningkatkan penguasaan SK dan KD oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai SK dan KD mata pelajaran yang diampu demi lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ibuk Dra. Zahraine, M.Pd menyatakan:

“dalam meningkatkan penguasaan SK dan KD ibuk mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat kurikulum. Selain itu, ibuk juga memberikan bimbingan bagi guru dalam penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus dan RPP ibuk juga melakukan evaluasi. Evaluasi yang ibuk lakukan dimulai dari komponen silabus pembelajaran dan program semester serta RPP. Dalam pengembangan silabus guru mengembangkan sendiri kepala sekolah hanya membimbing. Ibuk membimbing guru agar guru dalam menyusun silabus dan RPP harus saling berhubungan secara

fungsional dalam pencapaian kompetensi. Selain itu, ibuk juga meminta guru untuk memperhatikan cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian terhadap pencapaian kompetensi dasar (KD)”

Penjelasan yang dipaparkan Ibuk kepala sekolah Dra. Zahraïne, M.Pd mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan SK dan KD mata pelajaran yang diampu sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat kurikulum
- b. Memberikan bimbingan dalam penyusunan silabus dan RPP
- c. Melakukan evaluasi terhadap silabus dan RPP yang sudah dikembangkan

Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi ini diharuskan untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam hal ini Bapak Yulhendri, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan setuju dengan adanya kompetensi tersebut sebagai berikut:

“Semua kegiatan belajar mengacu kepada KI/KD dengan berbagai treatment khusus. Ketika materinya berkenaan dengan sejarah, maka kita tampilkan peta, dan lain-lain. Dalam KI/KD kita lihat di UU kan ada pasal-pasal. Ada pasal umum dan ada pasal lain yang menjelaskan. Jadi ada tema umum terus ada pasal-pasal yang menjelaskan”

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yang lain, Ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd yang menyatakan:

“Dalam mengajar semuanya kita sesuaikan dengan KD.Materi juga semua dari KD. Karena nanti juga ada pengawasan dari pihak pengawas yang tiap 2 bulan sekali untuk memantau dan memonitoring target pembelajaran. Jadi sebelum pengawas datang guru sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran. Dan juga saya sering melakukan refleksi setelah KBM selesai untuk memantau apakah metode, teknik, pendekatan dan

strategi pembelajaran sudah efektif atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jadi kalau kurang sesuai maka saya ganti metode pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Normalnya saya menggunakan metode drilling, yaitu saya menggali pengetahuan awal siswa, kemudian memberi pendalaman materi dan mengeksplorasi keaktifan siswa”

Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar tentunya tidak terlepas dan juga dengan pengembangan metode pembelajaran. Sudah tentu pengembangan metode pembelajaran menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Yulhendri, S.Ag berpendapat sebagai berikut:

“Saya lebih ke pembawaan ngajarnya, saya lebih suka pembelajaran dibuat enjoy, diselingi dengan guyon, jadi tidak kaku dan seperti di dikte. Saya tidak mau mindset siswa ketika belajar itu menjadi beban dan saya berusaha membangun semangat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Saya jarang menggunakan media yang beli atau membutuhkan persiapan yang nantinya merepotkan siswa. Saya biasanya menggunakan peraga manusia”

Pendapat Bapak Yulhendri, S.Ag sangat relevan jika dihubungkan dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang dalam pelaksanaan pembelajaran yang sangat variatif. Tentunya juga dengan metode, cara, dan pendekatannya kepada siswa yang lebih kreatif dan komprehensif cakupannya, tidak monoton pada pencapaian kognitif saja, akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Ruang lingkup tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Tarikh dan kebudayaan Islam

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti bisa tangkap dan pahami bahwa terkait penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar atau dalam kurikulum 2013 yang disebut KI/KD, memberikan pendapat yang serupa yang pada intinya guru dituntut untuk selalu belajar berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan adanya kecocokan materi pembelajaran dengan metode, cara, maupun teknik pembelajaran serta pendekatan belajar siswa yang diterapkan pada saat proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Materi Yang Dilakukan Guru

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha mengembangkan materi yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Untuk itu perlu adanya kegiatan yang memadai inspirasi para guru yang berfungsi untuk memperkaya dan mengembangkan materi pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru diberi ruang untuk saling berbagi pengalaman yang di antaranya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibuk kepala sekolah SMA N 1 Sungayang beliau menyampaikan sebagai berikut:

“kepala sekolah meningkatkan pengembangan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang guru untuk semakin kreatif. Kepala sekolah membimbing guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu kepala sekolah juga mendorong guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan ketika guru menyampaikan materi”

Penjelasan yang dipaparkan Ibuk Dra. Zahraine, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Sungayang tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi pelajaran oleh guru sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengembangan materi pelajaran secara kreatif
- b. Memberikan sarana dan prasarana yang menunjang guru untuk semakin kreatif
- c. Membimbing guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif
- d. Mendorong guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd juga menyampaikan upaya dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi adalah:

“untuk mengembangkan materi kepala sekolah membantu saya mengintegrasikan materi terkait dengan mata pelajaran lain. Seperti pembelajaran agama ada belajar tentang zina bisa kita tinjau dari aspek kesehatan itu ada masalah HIV/AIDS. Intinya kita melakukan integrasi dan interkoneksi sesuai visi”

Penjelasan yang dipaparkan oleh Kurnia Fitri Andani, S.Pd mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi pelajaran oleh guru sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan (pembaharuan) materi terkait
- b. Melakukan interkoneksi (berhubungan)

Hasil wawancara dengan Bapak Yulhendri S.Ag guru Pendidikan agama Islam tentang manfaat yang beliau peroleh dari MGMP kaitannya dengan sumber belajar yang digunakan selain buku pedoman:

“Sumber saya tidak cuma 1, sebelum mengajar itu saya menyiapkan sumber. Sumber belajar saya ambil dari Al-Qur'an, hadits, ijma, qiyas dan kitab" kuning itu sangat penting tapi juga lihat buku paket untuk tahu bab-bab apa yang perlu dibahas karena siswa disini itu tidak semua santri, tidak mondok, tidak tahu bahasa Arab dan paham banyak tentang agama, jadi untuk memanfaatkan buku paket saja tidak akan cukup untuk sumber pengetahuan siswa karena penjelasan di buku paket sangat terbatas. Saya tetap baca buku paket itu cuma untuk memantau siswa baca apa saja di buku paket, hanya itu saja. Untuk penjelasan ketika mengajar pakai sumber lain”

Dalam kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan atau bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang berkaitan dengan pola pikir peserta didik maupun keterbatasan materi itu sendiri. Oleh karena dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara, perbuatan secara teratur ke arah yang lebih baik, efektif, dan berdaya guna.

Kreativitas seorang guru benar-benar sangat diuji ketika menghadapi sebuah kondisi kelas yang di dalamnya mempunyai keanekaragaman, baik sikap, sifat, dan pola pikir siswanya. Maka guru harus mampu untuk mengkondisikan kelas yang mereka pegang dengan memetakan siswa mereka. Menyinggung tentang kreativitas guru, Bapak Yulhendri S.Ag berpendapat bahwa khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kreativitas tinggi mengingat penilaian pembelajaran PAI lebih luas cakupannya yaitu selain kognitif, juga ada penilaian afektif dan psikomotorik. Tentunya kreativitas tersebut sangat penting.

Adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan sebagai suplemen atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan, dan audio visual seperti clipping, fotografis/gambar, pemutaran video pembelajaran, hasil temuan penelitian, dan lain-lain.

Dari paparan di atas, menunjukkan para guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Untuk itu perlu adanya follow-up dari pihak sekolah untuk mengontrol dan memotivasi agar tetap berjalan dengan baik dan mengadakan program pengembangan kompetensi tersebut dengan mengikutsertakan para guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pengembangan materi pembelajaran sehingga mampu mengasah kemampuan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk meningkatkan kemampuan pengembangan materi oleh guru kepala sekolah memberikan sarana prasarana yang mendukung pengembangan materi oleh guru dan membimbing guru mengenai model

pembelajaran serta guru melakukan integrasi dan interkoneksi materi pembelajaran serta memfasilitasi dengan memberikan layanan internet dan wifi di sekolah. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru.

4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menguasai dan Pemanfaatan Teknologi

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi memberi peran serta menghantarkan pada perubahan, kemajuan, dan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang sangat signifikan terhadap semua lini kehidupan termasuk di dalam adalah dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan menambah efisiensi waktu yang digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2006: 6). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadituntutan yang mendesak dewasa ini. Maraknya arus informasi dan ragamnya sumber informasi menjadikan guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi dalam satuan pendidikan sekolah guru memiliki peranan yang strategis. Oleh

karena itu penggunaan TIK di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis pula yaitu guru. (Miarso, 2004: 494)

Permasalahan yang muncul seiring dengan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan adalah faktor penguasaan TIK oleh para guru. Sebagaimana kita ketahui, dalam pendidikan di sekolah guru adalah motor utama penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut TIK sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik di dalam maupun diluar kelas menjadi lebih baik. Oleh karenanya penguasaan TIK oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Sungayang tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi oleh guru menyampaikan:

“ibu memberikan pelatihan tentang pemanfaatan TIK bagi guru dengan mendatangkan ahli. Selain itu di ruang kelas sudah ada beberapa LCD dan proyektor yang dapat digunakan guru untuk memanfaatkan media tersebut. Siswa juga merasa senang jika guru menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran, karena di era ini penggunaan media elektronik tidak hanya untuk bermain saja tetapi juga bisa menjadi sumber belajar, penataran, seminar dan workshop mengenai TIK, mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan narasumber, melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dan meminta guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang melibatkan penggunaan TIK”

Penjelasan yang dipaparkan kepala sekolah tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi oleh guru sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan pemanfaatan TIK
- b. Menyediakan LCD dan proyektor di kelas
- c. Penataran seminar dan workshop tentang TIK
- d. Melengkapi sarana dan media TIK

- e. Guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan TIK

Hasil wawancara dengan ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd guru mata pelajaran PAI tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan TIK oleh guru adalah:

“Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, kepala sekolah memberikan pelayanan guru IT bimbingan bagi guru-guru yang terkendala dengan masalah IT dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologinya.”

Penjelasan yang dipaparkan ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd guru mata pelajaran PAI tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan TIK oleh guru sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan guru IT bimbingan
- b. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru

Dengan berkolaborasinya guru mata pelajaran dan guru TIK itu sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran karena mereka akan mengetahui fungsi teknologi di mata pelajaran yang diampu. Misalnya aplikasi kalkulator ilmiah bagi guru matematika.

Hasil wawancara dengan ibuk Nengsih Lesmana, S.Pd guru mata pelajaran Informatika mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan TIK oleh guru adalah:

“Dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi bagi guru, upaya dari kepala sekolah sudah bagus karena beliau menyediakan fasilitas penunjang seperti ruang komputer, guru bimbingan IT dan ikut mengawasi kegiatan guru-guru saat melakukan bimbingan.”

Penjelasan yang dipaparkan ibuk Nengsih Lesmana, S.Pd guru mata pelajaran Informatika mengenai upaya kepala sekolah

dalam meningkatkan kemampuan penguasaan TIK oleh guru sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas penunjang seperti ruang komputer, guru bimbingan IT
- b. Mengawasi kegiatan-kegiatan guru saat bimbingan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yulhendri, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Di masa pandemi kemaren, media dan platform-platform online itu sangat membantu sekali untuk guru dalam menarik perhatian siswa, disini memudahkan siswa dan guru juga. Saat ini kan mau tidak mau kita juga harus bersandingan dengan teknologi karena siswa sangat berhubungan dengan teknologi. Jadi kita ngajarnya harus relate dengan gaya kehidupan siswa. Dan walaupun perlu kita sisipkan katakata yang familiar dengan teknologi saat ini agar siswa tidak menganggap guru ketinggalan zaman”

Dari wawancara di atas yang ditangkap dan pahami bahwa Bapak Yulhendri menyatakan tentang manfaat penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan, menyebutkan *powerpoint* atau pemutaran film sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang telah digunakan dan dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, karena siswa menuntut adanya pembelajaran yang menarik dan siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut, tidak cukup sampai pada media pembelajaran saja akan tetapi siswa diarahkan untuk praktek. Beliau juga sering melakukan tukar pendapat ataupun tukar pengalaman dengan guru-guru lain yang sedang atau telah mengikuti pelatihan yang dikirim oleh pihak sekolah sebagai bentuk antusiasme dalam pengembangan kompetensi profesional yang terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pendapat lain disampaikan oleh Ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saya juga memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan saya sampaikan, saya juga menggunakan grup WA untuk mengirim materi dan link-link pembelajaran, untuk ujiannya juga menggunakan google form, jadi anak-anak sudah tahu nilainya, guru cuma nge-*back up* dan nanti memberikan evaluasi berupa remidi. Kita sangat terbantu apalagi dengan kondisi pandemic saat ini”

Rupanya penggunaan media pembelajaran tidak sepenuhnya bisa mewakili kehadiran dan dedikasi seorang guru jika tidak diikuti dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Salah satu keunggulan media yaitu guru dapat menunjukkan contoh riil yang terjadi yang berkaitan dengan materi sehingga bisa tergambar jelas bagi siswa dengan diikutinya pemahaman siswa secara utuh dan mendalam.

Dari semua pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan TIK oleh guru adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi dan mendatangkan ahli komputer ke sekolah serta memberikan layanan berupa guru IT bimbingan di sekolah bagi guru yang terkendala dengan pemanfaatan TIK. Ternyata dengan adanya guru bimbingan TIK untuk para guru yang terkendala dengan pemanfaatan TIK sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pemanfaatan TIK sebagai bagian dari proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam memanfaatkan teknologi seperti komputer dan sejenisnya, guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan pemutaran film atau video bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas dan mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media

tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan guru. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu guru dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Reflektif

Mengembangkan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang langkah-langkah kedepan yang harus diambil untuk mengembangkan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah.

Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam menurut Mujtahid berarti proses improvisasi diri (Self-Improvement) yang tiada terhenti. Sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan pada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan keprofesionalan yaitu guru Pendidikan Agama Islam merupakan personil yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

Kegiatan reflektif atau refleksi diri merupakan kegiatan yang penting bagi guru, siswa maupun manajemen. Salah satu manfaat bagi seorang guru ialah dalam memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang diri, profesi dan bagaimana mereka dapat menjadi guru yang efektif, efisien, dan membuat siswa berhasil dalam belajar. Terkadang guru masih kurang paham dalam melakukan kegiatan reflektif sehingga perlu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa pengembangan keprofesionalan sangat diperlukan. Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui meningkatkan rapat-rapat sekolah, penataran, workshop, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Sungayang mengenai kemampuan reflektif guru, Ibu kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“dalam meningkatkan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan kepala sekolah memotivasi guru untuk melakukan tindakan reflektif secara terus menerus dengan melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai guna untuk kebaikan kedepannya. Selain itu kepala sekolah juga meminta guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya. Guru juga melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai”

Penjelasan yang dipaparkan Ibu kepala sekolah Dra. Zahraine, M.Pd tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru melalui tindakan reflektif adalah:

- a. Memotivasi guru untuk melakukan tindakan reflektif secara terus menerus
- b. Melakukan evaluasi setelah pembelajaran
- c. Guru juga melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai
- d. Meminta guru melakukan penelitian tindakan kelas

Kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi suplemen wajib bagi guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, baik bersifat penelitian terstruktur atau tindakan

reaktif dapat membantu guru dalam memetakan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang sangat heterogen.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Yulhendri, S.Ag sebagai berikut:

“Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan profesionalitas guru itu antara perlu dan ndak perlu. Tergantung isinya dan keperluan siswanya apa tapi kalau tidak itu saya sebenarnya kadang tidak mengikuti, kalau sesuai dengan apa yang saya butuhkan untuk mengajar ya itu sangat membantu. Cuma kita juga kena aturan bahwa pegawai negeri harus mengikuti seminar, menjadi pembicara, menulis buku, ikut pelatihan. Makanya Pentingnya untuk upgrade diri kalau kontennya bagus, kurang pentingnya ya itu kadang guru hanya menjadikannya sebagai keperluan untuk administrasi saja”

Hasil wawancara dengan Ibuk Kurnia Fitri Andani guru mapel PAI juga menyampaikan kegiatan reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“untuk tindakan reflektif, Ibuk melihat dari nilai siswa jika banyak nilai siswa yang rendah atau tidak sampai KKM itu sepenuhnya tidak salah siswa, jadi kita harus mengevaluasi atau merefleksi diri apa kira-kira yang kurang dalam pembelajaran kita. Contohnya dalam pembelajaran kita menggunakan metode diskusi ternyata ada beberapa siswa yang tidak suka diskusi itu akan membuat mereka kurang aktif dalam pembelajaran, untuk itu kita sebagai guru dituntut untuk menyesuaikan atau menyeimbangkan misalnya sekarang metode diskusi besoknya metode lain. Jadi refleksi tu lebih melihat kepada hasil belajar siswa dan peninjauan kembali proses pembelajaran yang kita lakukan”

Penjelasan yang dipaparkan Ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru adalah:

- a. Mengevaluasi atau merefleksi diri apa kekurangan dalam pembelajaran
- b. Menyeimbangkan metode pembelajaran

c. Peninjauan kembali proses pembelajaran yang dilakukan

Dari wawancara di atas dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, *sharing* bersama dengan guru mata pelajaran, *workshop*, dan mengikuti pelatihan tentang kurikulum 13 yang saat ini sedang dilaksanakan.

Dalam pengembangan keprofesionalan secara reflektif, guru Pendidikan Agama melakukan *sharing* dengan guru lain yang sedang atau baru selesai dikirim pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*. Pihak sekolah memberi keluasaan dan fasilitas terhadap guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa penting dan dibutuhkan untuk pengembangan keprofesionalan seorang guru. Jika kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru secara mandiri atau di luar lingkungan sekolah, maka pihak guru dianjurkan untuk izin terlebih dahulu.

Menurut keterangan dari Bapak Yulhendri, S.Ag, adapun kegiatan pengembangan keprofesionalan dan tindakan reflektif ada dua bentuk kegiatan, baik didalam maupun diluar sekolah. Adapun yang dilaksanakan di luar sekolah adalah kegiatan yang ada hubungannya dengan media pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah beliau sering melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Yulhendri, S.Ag:

“Saya pernah mengikuti pelatihan membuat video pembelajaran secara mandiri di luar program pengembangan guru di sekolah, KKG, dan MGMP tapi semenjak pandemic ini masih libur, untuk MGMP yang sekolah sama wilayah juga masih diadakan pelatihan secara online melalui google meet dan via zoom”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibuk Kurnia Fitri Andani sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pihak sekolah mempunyai andil yang besar dalam pengembangan

keprofesionalan guru, termasuk adanya fasilitas ibadah yang memudahkan guru untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran keagamaan dengan siswa terkait mata pelajaran agama Islam, seperti seni Islam, *MTQ* (dengan menggunakan Ustadz), baca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pelajaran dimulai yang diikuti semua siswa, baik yang sudah bisa atau yang berangkat dari nol.

Kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi suplemen wajib bagi guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, baik bersifat penelitian terstruktur atau tindakan reaktif dapat membantu guru dalam memetakan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang sangat heterogen.

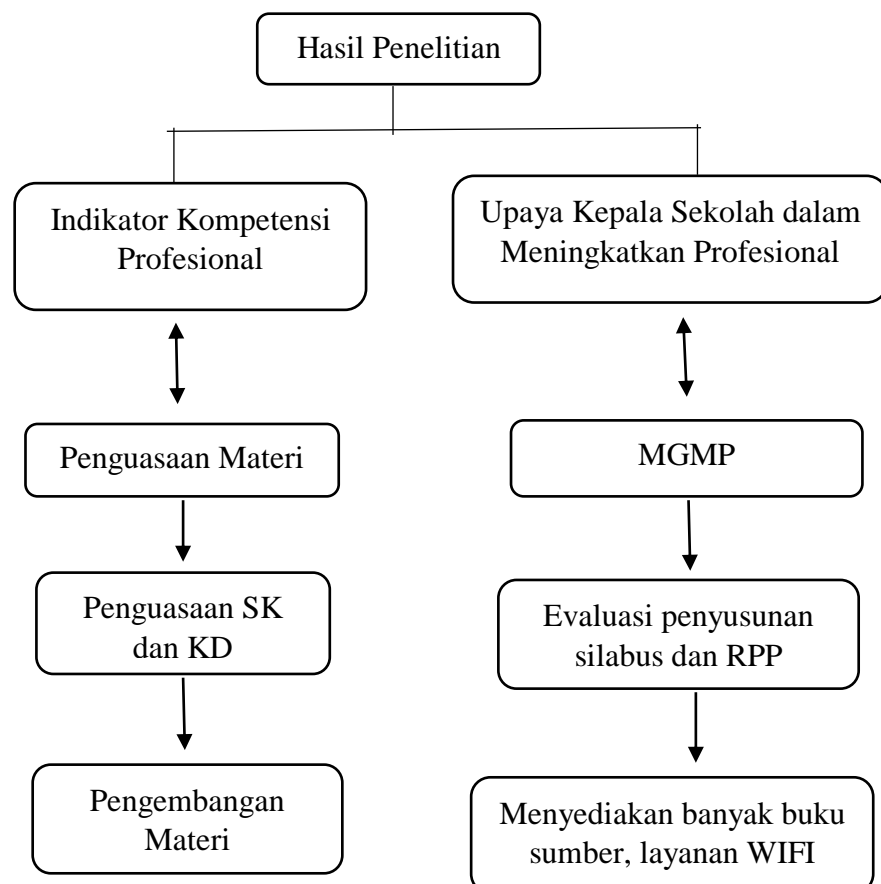
Dalam hal ini Bapak Yulhendri, S.Ag melakukan kegiatan penelitian secara reaktif, dan melakukan tindakan evaluasi secara mandiri dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dari tahun ke tahun tantangan semakin berat, sementara sekolah negeri membuka pagu seluas-luasnya, maka yang beliau lakukan adalah menciptakan pembelajaran yang lebih baik, memberi pemahaman keagamaan yang lebih baik pula sebagai kelebihan khusus dalam segi keagamaan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut didasari dengan melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan mudahnya akses internet yang tidak terbendung sangat terasa efeknya terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

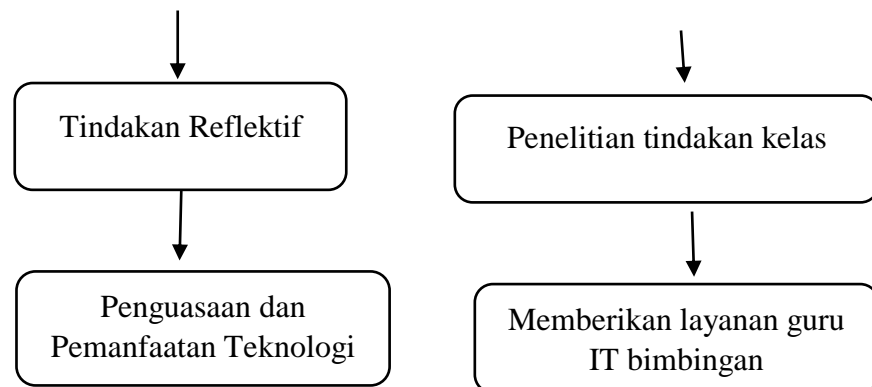
No	Indikator Kompetensi Profesional	Temuan Penelitian
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika mengajar, Guru PAI di SMA N 1 Sungayang selalu berpedoman kepada kurikulum. • Upaya guru PAI di SMA N 1 Sungayang dalam penguasaan materi pembelajaran yaitu guru berusaha memahami secara mendalam tentang penguasaan terhadap materi PAI yang akan diajarkan. • Tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi profesional guru PAI di SMA N 1 Sungayang didukung dengan adanya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Semua kegiatan belajar mengajar sudah mengacu kepada KI/KD dengan berbagai treatment khusus. • Guru PAI merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami KI/KD yang sudah ditetapkan
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI di SMA N 1 Sungayang selalu berupaya

	diampu secara kreatif	<p>untuk memperkaya sumber materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di masyarakat. • Sumber pembelajaran yang digunakan tidak hanya dari buku pedoman saja, melainkan juga diambil dari Al-Qur'an, hadits dan ijma.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Pengembangan keprofesionalan guru PAI dilakukan melalui keikutsertaan guru dalam MGMP, workshop, serta kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru, meliputi rapat-rapat sekolah dan seminar internal yang diadakan oleh kepala sekolah.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam proses pembelajaran, guru PAI di SMA N 1 Sungayang tidak menuntut untuk selalu menggunakan media elektronik, tetapi menyesuaikan kondisi ruangan serta keadaan siswa dan lebih fokus pada literasi secara intens. • Kontribusi media pembelajar

		<p>an berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Sungayang meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video sebagai salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas serta dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	---

Skema Hasil Penelitian





C. Pembahasan

1. Kompetensi Profesioanl Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional.

Kompetensi Profesional yang perlu dimiliki seorang guru berdasarkan Peraturan Menteri Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Sebagai seseorang pendidik yang akan mengajar dan mentransferkan ilmunya kepada siswa harus memantapkan diri akan penguasaan konsep materi dan belajar terus menerus. Pada saat guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang akan diajarkannya, maka hal itu juga akan berdampak terhadap sikap percaya diri ketika mengajar serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. (Setiawan, E, 2018: 39-40)

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, dapat di informasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang telah menguasai kompetensi profesional dalam kemampuannya yang menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan cara, teknik, pendekatan, atau metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar dan mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memahami kompetensi profesional tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sungayang mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang diajarkan, mampu mentransformasikan materi kepada peserta didik, menyampaikan konsep keilmuan yang mudah diserap oleh peserta didik, dan mampu memberdayakan siswa melalui proses belajar bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Sampurno bahwa seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu. (Jhon Helmi, M.P, 2015: 54)

Hasil temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan teori Kunandar (2009: 51), bahwa dalam guru professional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi:

- 1) Penguasaan kurikulum (memanfaatkan dan mengembangkan kurikulum bidang studi yang diajarkan serta mengaitkannya dengan bidang studi lain); dan
- 2) Penguasaan materi pelajaran (memahami karakteristik dan substansi bahan ajar serta mampu menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, semua terekam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan materi pelajaran pemulasaran jenazah, guru PAI mengangkat isu-isu terkini, peristiwa-peristiwa terbaru dan dikaitkan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan serta menampilkan beberapa video dan demonstrasi untuk memberikan gambaran kongkrit kepada siswa.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang telah menguasai kompetensi profesional, menunjukkan kemampuan dalam mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode, atau model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan ujian remedial

Sebagaimana yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang, pemahaman guru terhadap kondisi siswa baik psikologisnya, kebutuhan belajar siswa, dan gaya belajar siswa menjadi pokok bahasan tersendiri, mengingat keadaan siswa yang notabene mempunyai keberagaman tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam sangat sensitif dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjadi salah satu kunci keberhasilannya adalah mengetahui dan memetakan tingkat pemahaman peserta didik.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar

pendidikan agama Islam, meliputi:

- 1) Penguasaan metode, teknik pembelajaran (kemampuan memilih, menerapkan metode, mengembangkan metode baru dan teknik pembelajaran yang tepat).
- 2) Memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI.
- 3) Pemahaman potensi peserta didik (selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan dan kelompok).

Dengan kemampuan yang telah dimiliki guru PAI di SMA N 1 Sungayang yang dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik akan menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Supriatiningrum (2012: 114), bahwa proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya. Guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.

- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Usaha pengembangan materi yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Black dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri. (Suryosubroto, 1996: 126)

Dalam menjalankan program pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang telah mendayagunakan media belajar dan sumber belajar dengan baik sebagai sarana pengembangan materi pembelajaran PAI. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pedoman pokok pelajaran, buku-buku pegangan penunjang meliputi *Al-Qur'an*, *hadits*, *ijma*, *qiyas* dan kitab-kitab kuning.

Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai, Guru PAI di SMA N 1 Sungayang juga mengimbangi dengan media pembelajaran yang memudahkan penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa, yaitu *smartgame*, serta dokumentasi bacaan tambahan, dan audio visual seperti *clipping*, fotografis/gambar, pemutaran video pembelajaran, hasil temuan penelitian, dan lain-lain sehingga tercipta kondisi belajar yang mampu menumbuhkan semangat pada siswa, mengurangi rasa kejenuhan, dan sebagainya dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan secara baik.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar (2009: 72), bahwa dalam guru professional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:

- 1) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar (mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, mampu membuat alat bantu pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan).
- 2) Berusaha mencari solusi dengan mengembangkan berbagai alternative, tidak terpaku dengan satu metode pembelajaran dan memperkaya sumber belajar, diantaranya menyajikan materi dengan pemanfaatan audiovisual, PPT, dan pemanfaatan media pembelajaran lainnya.

Pembelajaran secara kreatif yang telah dilakukan guru PAI dalam riilnya menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut terlihat pada materi pemulasaran jenazah. Pada materi ini, guru PAI mendemonstrasikan langkah-langkah pemulasaran jenazah dengan runtut, menyenangkan dan kreatif dengan menggunakan media dan sumber belajar yang memadai sehingga mudah dalam memahamkan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan teknik tersebut menurut pernyataan beliau siswa secara tidak merasa mudah mengikuti dan dirasa mampu membius kebosanan siswa.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang sebagai guru yang profesional selalu berusaha mengembangkan keprofesionalannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan melakukan refleksi terhadap diri guru itu sendiri maupun terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Refleksi terhadap sendiri dengan melakukan koreksi terhadap kemampuan yang dimiliki, kegiatan belajar yang dilaksanakan bersama guru Pendidikan Agama Islam yang lebih

senior ataupun rekan sejawat. Adapun refleksi terhadap pembelajaran siswa dengan mengkaji apa yang telah disampaikan kepada siswa dan pemahaman apa yang telah siswa peroleh serta perubahan apa yang telah terjadi pada siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil temuan penelitian sejalan dengan teori Kunandar (2009: 76), bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:

- 1) Melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan (memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengayaan baik bagi guru maupun peserta didik)
- 2) Mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional
- 3) Memiliki batasan tentang penelitian pendidikan (khususnya penelitian tindakan kelas)

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI memanfaatkan tindakan reflektif dengan melakukan penelitian tindakan kelas tersebut untuk menentukan gaya, model, strategi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Hal tersebut dikarenakan karakter belajar siswa yang heterogen sehingga apabila ketika guru mengajar masih ditemukan kekurangan dalam penyampaian materi secara utuh maupun gaya mengajar yang kurang sesuai, maka guru PAI segera melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai. Sehingga selama proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dengan pengajaran yang tepat.

Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah terkait pengembangan diri. Bagi guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Sungayang untuk pengembangan diri terwadahi dalam satu wadah kegiatan MGMP, banyak guru dari berbagai sekolah, berbagai guru mapel terwadahi dalam satu wadah MGMP yang disana membahas isu-isu pendidikan yang sedang berkembang. Kegiatan MGMP dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu di awal bulan minggu pertama. Tempatnya di rolling seperti diadakan di SMA N 1 Sungayang, SMA Muhammadiyah Batusangkar dan SMA N 2 Lintau serta lainnya. Peserta MGMP adalah seluruh guru mata pelajaran PAI di Kabupaten Tanah Datar.

Dalam kegiatan pengembangan profesional secara mandiri, guru PAI di SMA N 1 Sungayang juga sering melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tindakan reflektif ini dinilai oleh guru pendidikan agama Islam sangat perlu dan penting dalam pengembangan kompetensi profesional dirinya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Secara aplikatif, guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sadar betul akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kedua unsur tersebut berjalan beriringan dalam mendasari kegiatan proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan secara komprehensif.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media

teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Hamzah B. Uno, 2010: 116) Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) Kualitas Pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar

Dalam kenyataan di lapangan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang telah mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Pada materi pemulasaran jenazah, guru PAI mengarahkan siswa untuk praktek langsung dengan peralatan yang sudah disediakan, salah satu contoh siswa mensimulasikan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah. Adapun media yang biasanya digunakan oleh Guru PAI di SMA N 1 Sungayang meliputi PPT, video pembelajaran interaktif, aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google form*, dan lain-lain.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru professional harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, meliputi:

- 1) Mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir

Mencermati tugas guru yang telah dikemukakan di atas jelas bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sungayang berkewajiban untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta beramal saleh, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI.

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB II dijelaskan tentang guru sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas guru keprofesionalan guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

2. Upaya Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan profesionalisme guru diperlukan upaya dari kepala sekolah. Upaya atau peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai educator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki upaya yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya.

Upaya Kepala sekolah SMA N 1 Sungayang dalam meningkatkan penguasaan materi guru yaitu sebagai **educator** dan **supervisor**, dengan mengikut sertakan guru mengikuti Dilkat, kelompok kerja guru (KKG), Workshop dan meminta guru mencari sumber belajar lain bisa dari internet maupun narasumber. Selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru memahami materi dan akan memberikan rencana tindak lanjut.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari sekolah di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Upaya Kepala sekolah SMA N 1 Sungayang dalam penguasaan SK dan KD berperan sebagai **educator** dan **supervisor** dengan mengikut sertakan guru untuk mengikuti diklat kurikulum. Selain mengikutsertakan guru untuk megikutidiklat kurikulum kepala sekolah memberikan bimbingan bagi guru dalam penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan Silabus dan RPP kepala sekolah juga

melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari komponen silabus pembelajaran dan program semester, dan RPP.

c. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki upaya yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan objek, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.

Upaya kepala sekolah SMA N 1 Sungayang dalam meningkatkan pengembangan materi pelajaran secara kreatif berperan sebagai **Inovator** dengan membimbing guru mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan memberikan fasilitas sarana dan prasana yang menunjang guru untuk semakin kreatif. Selain itu kepala sekolah juga mendorong guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan ketika guru menyampaikan materi.

Upaya kepala sekolah SMA N 1 Sungayang dalam meningkatkan pemanfaatan TIK yaitu berperan sebagai **Inovator** dengan, mengirim guru mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar dan workshop mengenai TIK, mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan narasumber, melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dan meminta guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang melibatkan penggunaan TIK.

d. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki upaya yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Upaya Kepala sekolah SMA N 1 Sungayang dalam meningkatkan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan yaitu sebagai **motivator**, dengan kepala sekolah memotivasi guru untuk melakukan tindakan reflektif secara terus menerus guna untuk kebaikan kedepannya. Selain itu kepala sekolah juga meminta guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kemampuan Penguasaan Materi Oleh Guru

Untuk meningkatkan penguasaan materi kepala sekolah berperan sebagai educator dengan membimbing guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami Materi, mengikutsertakan guru mengikuti Diklat, kelompok kerja guru (KKG), Workshop, menyarankan guru untuk mencari sumber belajar lain, dan melakukan supervisi.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan SK Dan KD Mata Pelajaran Yang Diampu Oleh Guru

Dalam meningkatkan penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kepala sekolah berperan sebagai educator dan supervisor dengan membimbing guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, mengikutsertakan guru mengikuti diklat kurikulum dan melakukan supervisi.

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Materi Yang Dilakukan Guru

Dalam meningkatkan pengembangan materi kepala sekolah berperan sebagai Inovator dengan membimbing guru mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan memberikan fasilitas yang menunjang guru untuk mengembangkan materi secara kreatif

4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Teknologi

Dalam meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, kepala sekolah berperan sebagai Inovator, dengan membimbing guru mengembangkan media pembelajaran yang

inovatif dengan memanfaatkan media elektronik.

5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Reflektif

Dalam meningkatkan pengembangan keprofesionalan guru kepala sekolah berperan sebagai motivator mendorong guru untuk melakukan tindakan reflektif secara terus menerus dalam pembelajaran dan melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Sungayang ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.
2. Kepala Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kepala sekolah hendaknya melihat faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
4. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah maupun Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Alma, B, 2010. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Asmendri, 2008. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Bakar, A, 2009. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Lapis Aprinta.
- Baskoro, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
- Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara, 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, 2011. *Profesi Kependidikan Problem Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmi, M.P, 2015. *Kompetensi Profesionalisme Guru, Al-Ishlah, Jurnal Pendidikan* 7(2): 54
- Kompri, 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J, M, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Masganti, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Nirmala, T, 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media
- Piet A, 2008. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priansa, J, 2014. *Kinerja Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Rumengan J, 2010. *Metode Penelitian Dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.
- Sagala, S, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Samana, 2006. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2015. *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Sumiati, 2013. *Metode pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Kosep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H, B, 2010. *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyusumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

Kerangka Pedoman Wawancara Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang

Fokus		Indikator
Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang	Kompetensi Profesional	1. Kemampuan guru dalam penguasaan materi
		2. Kemampuan guru dalam penguasaan SK dan KD
		3. Kemampuan guru dalam pengembangan materi
		4. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi (TIK)
		5. Kemampuan reflektif guru

LAMPIRAN II

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa upaya Ibuk dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini?
2. Apa langkah-langkah yang Ibuk lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru?
3. Dalam kompetensi Profesional diharuskan guru mampu menguasai materi, apa upaya Ibuk membantu guru dalam penguasaan materi tersebut?
4. Seorang guru juga harus menguasai SK dan KD. Bagaimana upaya yang Ibuk lakukan dalam meningkatkan penguasaan SK dan KD guru di sekolah ini?
5. Apa langkah yang Ibuk lakukan untuk pengembangan materi guru dalam PBM?
6. Upaya apa yang Ibuk lakukan untuk membantu guru menguasai dan memanfaatkan teknologi yang ada?
7. Apa upaya Ibuk dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru?
8. Bagaimana menurut ibuk dalam proses pemilihan metode pembelajaran setiap guru?
9. Bagaimana upaya ibuk dalam membina guru yang kesulitan dalam memilih metode pembelajaran?
10. Dalam kompetensi profesional guru diharuskan mampu mengaitkan antar konsep mata pelajaran, menurut ibuk bagaimana kemampuan dalam mengaitkan konsep antar mata pelajaran tersebut?

B. Instrumen Wawancara dengan Guru

1. Apakah ibuk sebagai guru juga menyusun perangkat pembelajaran?
2. Apakah ibuk mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?
3. Bagaimana bentuk tanggung jawab ibuk sebagai guru?
4. Bagaimana pendapat ibuk terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama pada peningkatan kompetensi profesional guru?
5. Apakah ibuk sudah menguasai materi pembelajaran secara baik?
6. Apa yang ibuk lakukan agar menguasai SK dan KD secara sempurna?
7. Bagaimana menurut ibuk selaku guru upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan materi secara baik?
8. Apakah ibuk sudah menguasai teknologi yang ada secara baik?
9. Apa yang ibuk lakukan untuk meningkatkan kemampuan reflektif yang dimiliki?
10. Dalam melaksanakan pembelajaran bagaimana sistem evaluasi yang ibuk gunakan?

Lampiran III

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya ibuk selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran oleh guru di sekolah?	Dalam hal penguasaan materi ibuk mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat dan KKG untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam hal ilmu pengetahuan. Selain itu, ibuk juga meminta guru untuk mencari sumber lain bisa dari internet maupun narasumber. Untuk mengetahui sejauh mana guru memahami materi ibuk melakukan pengawasan atau obsevasi. Ibuk melakukan pengawasan secara terjadwal dan terperinci. Ibuk melihat permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain melakukan penilaian ibuk juga memberikan rencana tindak lanjut. Dalam melakukan supervise ibuk menilai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi hasil pembelajaran.
2.	Bagaimana upaya ibuk selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan SK dan KD mata	Dalam meningkatkan penguasaan SK dan KD ibuk mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat kurikulum. Selain itu, ibuk juga memberikan

	pelajaran yang diampu guru?	bimbingan bagi guru dalam penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus dan RPP ibuk juga melakukan evaluasi. Evaluasi yang ibuk lakukan dimulai dari komponen silabus pembelajaran dan program semester serta RPP. Dalam pengembangan silabus guru mengembangkan sendiri kepala sekolah hanya membimbing. Ibuk membimbing guru agar guru dalam menyusun silabus dan RPP harus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi. Selain itu, ibuk juga meminta guru untuk memperhatikan cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian terhadap pencapaian kompetensi dasar (KD).
3.	Bagaimana upaya ibuk selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi pelajaran oleh guru di sekolah?	Kepala sekolah meningkatkan pengembangan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang guru untuk semakin kreatif. Kepala sekolah membimbing guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu kepala sekolah juga mendorong guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak

		merasa bosan ketika guru menyampaikan materi.
4.	Bagaimana upaya ibuk selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi oleh guru di sekolah?	ibuk memberikan pelatihan tentang pemanfaatan TIK bagi guru dengan mendatangkan ahli 91 esame 91 r. Selain itu di ruang kelas sudah ada beberapa LCD dan proyektor yang dapat digunakan guru untuk memanfaatkan media tersebut. Siswa juga merasa senang jika guru menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran, karena di era 91 esame ini penggunaan media elektronik tidak hanya untuk bermain saja tetapi juga bisa menjadi sumber belajar, penataran, seminar dan workshop mengenai TIK, mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan narasumber, melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dan meminta guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang melibatkan penggunaan TIK.
5.	Bagaimana upaya ibuk selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan	Dalam meningkatkan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan kepala sekolah memotivasi guru

	reflektif guru?	untuk melakukan tindakan reflektif secara terus menerus dengan melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai guna untuk kebaikan kedepannya. Selain itu kepala sekolah juga meminta guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalannya. Guru juga melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai.
--	-----------------	--

LAMPIRAN IV

Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Nama Narasumber : Bapak Yulhendri, S.Ag

Jabatan : Guru mata pelajaran PAI

Informan 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut bapak upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran?	Kepala sekolah menganjurkan untuk melakukan pengembangan diri. Kepala sekolah tidak membatasi guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran contohnya ikut pelatihan-pelatihan maupun seminar secara online ataupun offline. Selanjutnya diadakannya pelatihan (diklat). Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahannya pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang.
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan KI dan KD mata pelajaran yang diampu guru?	Semua kegiatan belajar mengacu kepada KI/KD dengan berbagai treatment khusus. Ketika materinya berkenaan dengan sejarah, maka kita tampilkan peta, dan lain-lain. Dalam KI/KD kita lihat di UU kan ada pasal-pasal. Ada pasal umum dan ada pasal lain yang menjelaskan. Jadi ada tema umum terus ada pasal-pasal yang menjelaskan.
3.	Bagaimana menurut bapak selaku guru tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan materi pelajaran oleh guru?	Kepala sekolah menyediakan banyak buku sumber. Sumber saya tidak cuma 1, sebelum mengajar itu saya menyiapkan sumber. Sumber belajar saya ambil dari Al-Qur'an, hadits, ijma dan qiyas
4.	Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang	Kepala sekolah menyediakan ruang dan guru bidang IT untuk guru

	dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi oleh guru di sekolah?	yang kesulitan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Saya pernah mengikuti pelatihan membuat video pembelajaran secara mandiri di luar program pengembangan guru di sekolah.
5.	Bagaimana menurut bapak upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru?	Kepala sekolah memebrikan kebebasan kepada guru untuk melakukan tindakan refleksi. Bapak mintak refleksi kepada teman guru, diskusi atau sharing mengenai permasalahan apa yang terjadi dalam pembelajaran, apalagi di SMA N 1 Sungayang ada 4 orang guru penggerak guru-guru yang menggerakkan program di sekolah ini dan ada teman-teman kelompok untuk berdiskusi sudah dibagi oleh sekolah, melakukan tanya jawab dengan kelompok kerja guru, berbagi materi dan permasalahan yang dihadapi.

Nama Narasumber : Ibuk Kurnia Fitri Andani, S.Pd.

Jabatan : Guru mata pelajaran PAI

Informan 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran?	Upaya kepala sekolah sudah bagus, kami diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, IHT, seminar, workshop secara online maupun offline dan MGMP untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Upaya lain yang dilakukan yaitu Lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Di samping itu guru dapat memupuk perasaan sosial lebih mendalam terhadap peserta didik, 95 esame pendidik, dan karyawan maupun terhadap masyarakat.
2.	Bagaimana pendapat ibuk tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan SK dan KD mata pelajaran yang diampu guru?	Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan SK dan KD, kepala sekolah membimbing guru-guru dalam penyusunan SK dan KD itu sendiri dan menganjurkan untuk mengikuti kegiatan diklat maupun seminar.
3.	Bagaimana menurut ibuk selaku guru tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan	Untuk mengembangkan materi kepala sekolah membantu saya mengintegrasikan materi terkait dengan mata pelajaran lain. Seperti pembelajaran agama ada belajar

	materi pelajaran oleh guru?	tentang dengan zina bisa kita tinjau dari aspek kesehatan itu ada masalah HIV/AIDS. Intinya kita melakukan integrasi dan interkoneksi sesuai visi.
4.	Bagaimana pendapat ibuk mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi oleh guru di sekolah?	Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, kepala sekolah memberikan pelayanan guru IT bimbingan bagi guru-guru yang terkendala dengan masalah IT dn menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam mrningkatkan kemampuan penguasaan teknologinya.
5.	Bagaimana menurut ibuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru?	Untuk tindakan reflektif, Ibuk melihat dari nilai siswa jika banyak nilai siswa yang rendah atau tidak sampai KKM itu sepenuhnya tidak salah siswa, jadi kita harus mengevaluasi atau merefleksi diri apa kira-kira yang kurang dalam pembelajaran kita. Contohnya dalam pembelajaran kita menggunakan metode diskusi ternyata ada beberapa siswa yang tidak suka diskusi itu akan membuat mereka kurang aktif dalam pembelajaran, untuk itu kita sebagai guru dituntut untuk menyesuaikan atau menyeimbangkan misalnya sekarang metode diskusi besoknya metode lain. Jadi refleksi tu lebih melihat kepada hasil belajar siswa dan peninjauan kembali proses pembelajaran yang kita lakukan.

LAMPIRAN V**Dokumentasi Observasi Penelitian**

Gambar 1. Foto dengan Wakil Kurikulum SMA N 1 Sungayang Ibuk
Erlinda, S.Sos



Gambar 2. Foto dengan Pegawai Tata Usaha Sma N 1 Sungayang Ibuk
Silvia Anggraini, S.Pd



Gambar 3. Foto dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Ibuk Ira Defi, S.Pd

LAMPIRAN VI

Foto Kegiatan Guru SMA N 1 Sungayang



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan IHT (In House Training) di SMA N 1 Sungayang



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Workshop Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan MGMP



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan KKG



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Guru Penggerak

LAMPIRAN VIII**Foto Sarana Dan Prasarana di SMA N 1 Sungayang**

Gambar 12. Foto Gerbang SMA 1 Sungayang



Gambar 13. Foto Ruang Belajar Di SMA N 1 Sungayang



Gambar 14. Foto Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Sungayang



Gambar 15. Foto Ruang Tata Usaha di SMA N 1 Sungayang



Gambar 16. Foto Ruang Majelis Guru di SMA N 1 Sungayang



Gambar 17. Foto Ruang Perpustakaan di SMA N 1 Sungayang



Gambar 18. Ruang Komputer di SMA N 1 Sungayang



Gambar 19. Labor IPA di SMA N 1 Sungayang



Gambar 19. Lapangan Olahraga SMA N 1 Sungayang



Gambar 20. Auditorium SMA N 1 Sungayang



Gambar 21. Ruang WC



Gambar 22. Mushallah SMA N 1 Sungayang



Gambar 23. Kantin SMA N 1 Sungayang



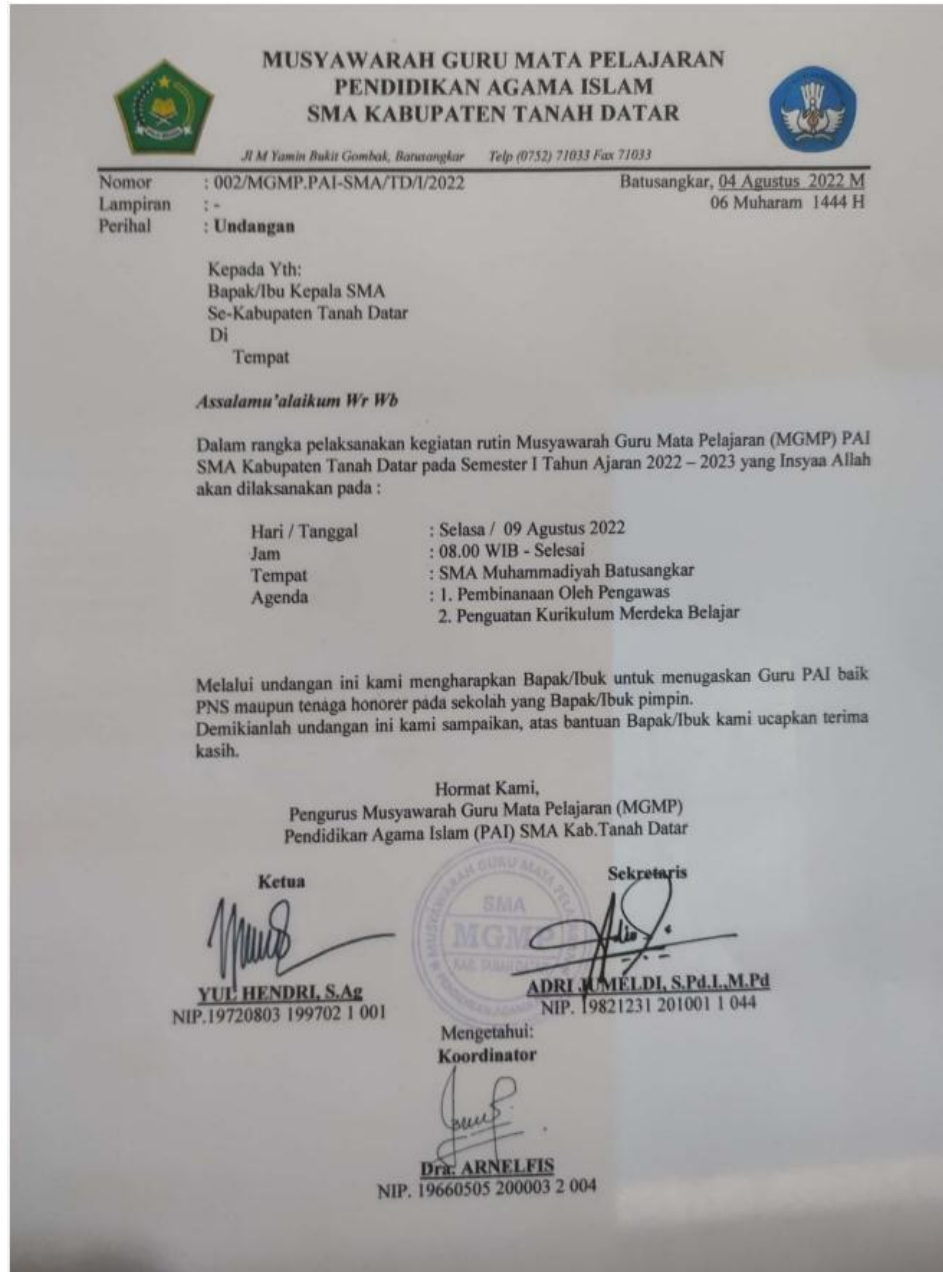
Gambar 24. Ruang UKS SMA N 1 Sungayang



Gambar 25. Parkiran SMA N 1 Sungayang


















LAMPIRAN IX

Dokumentasi Kegiatan MGMP



Gambar. 26 Undangan Rapat MGMP PAI

**DAFTAR HADIR
KEGIATAN MGMP SMA KABUPATEN TANAH DATAR**

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	KASMIATI	SMAN 1 LINTAU BUD	1 
2	NURUL HUSNA	SMAN 1 RAMBATAN	2 
3	WIKE AFFIJAL	SMA NU 1 RAMBATAN	3 
4	HAYATUL RAHMAH	SMA N 2 RAMBATAN	4 
5	ANDRI YANTO	SMAN 3 SUNGAI TARAB	5 
6	HUDEPFI	SMAN 1 Lintau Bud	6 
7	YOSRIZAL	" - - - - "	7 
8	ZULHENDRI	SMAN 2 Sungai Pual	8 
9	Firman Kurnia Putra	SMAN 1 BSK	9 
10	YULIAENI	SMAN 1 Salimpaung	10 
11	KURNIA FITRI ANDANI	SMAN 3 Sungayang	11 
12	NUR ASNI	SMAN 1 Salimpaung	12 
13	HAFIDAH WATI	SMAN 3 BSK	13 
14	HAFIDAH WATI	SMA MHD BSK	14 
15	FULHENDRI	SMA 1 Sungayang	15 
16	Imal Delfianto	SMAN 1 Pariang	16 
17	Holimah Dubir SA	SMAS ALHIRA	17 

Gambar. 27 Daftar Hadir MGMP

LAMPIRAN X

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi / Konten	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Glosarium	Assesmen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Fiqh	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menerapkan fikih muamalah dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam); menggunakan paparan tentang fikih muamalah dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> ; meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaansosial.	1. Peserta didik mampu menelaah makna fikih muamalah beserta komponennya secara sistematis 2. Peserta didik mampu menganalisis komponen atau bentuk-bentuk fikih mu'amalah 3. Peserta didik mampu membahasakan sikap kewirausahaan	Fikih Mu'amalah (Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah, untuk Perekonomian umat dan bisnis masalah)	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong	menelaah makna fikih muamalah, mengorelasikan makna fikih muamalah, menganalisis <i>kulliyat al-khamsah</i>	Fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (tes tertulis, lisan, penugasan) Sikap (pedoman observasi) Performa (praktik) Unjuk kerja 	8 minggu (8 x 24 jp x 45 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan hadits Video/gambar Buku siswa Internet yang mendukung Ensiklopedi Islam

EKDINDA, S.Su | 1920204 2020/1 2 DOK | SMA Negeri 1 Surabaya

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kelas X – **SOSIOLOGI**

Pag. - 2

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi / Konten	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Glosarium	Assesmen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> kepedulian, dan kepekaan sosial secara berkelanjutan sebagai cerminan fikih muamalah dalam kehidupan. 4. Peserta didik mampu menelaah makna <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) secara baik dan benar. 5. Peserta didik mampu menganalisis komponen <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip 	<i>Al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)						

EKDINDA, S.Su | 1920204 2020/1 2 DOK | SMA Negeri 1 Surabaya

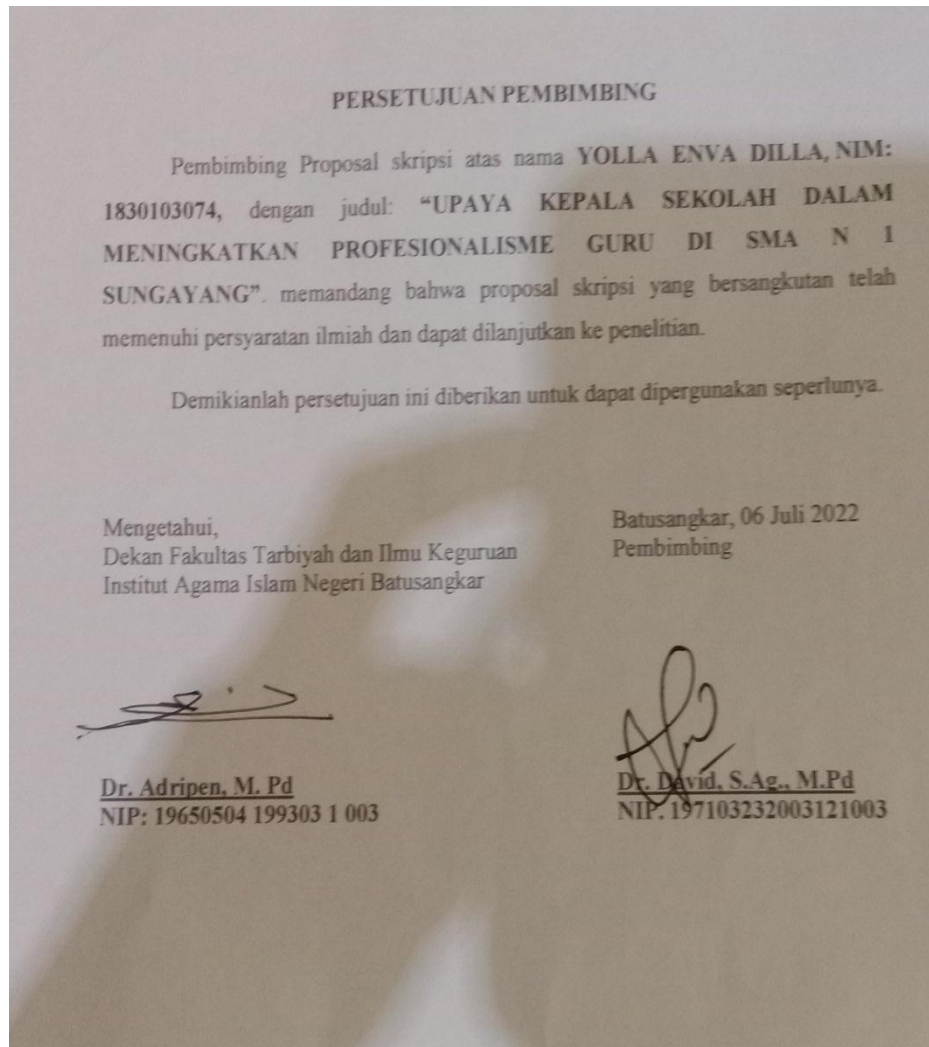
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kelas X – **SOSIOLOGI**

Pag. - 3

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi / Konten	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Glosarium	Assesmen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu mengenal sejarah perkembangan dan perjuangan dakwah Islam periode Makkah dan Madinah; dapat	1. Peserta didik mampu menganalisis sejarah perkembangan dan perjuangan dakwah Islam periode	Perjuangan dakwah Nabi periode Makkah dan Madinah	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis	Mengenal sejarah perkembangan, perjuangan dakwah nabi periode Makkah dan Madinah	Periode, perjuangan, dakwah	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (tes tertulis, lisan, penugasan) Sikap (pedoman observasi) Performa 	6 minggu (6 x 18 jp x 45 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan hadits Video/gambar Buku siswa Internet yang mendukung


EKDINDA, S.Su | 1920204 2020/1 2 DOK | SMA Negeri 1 Surabaya

Gambar. 28 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) PAI

LAMPIRAN XI

Gambar 29. Surat Persetujuan Pembimbing Untuk Penelitian

LAMPIRAN XII


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890Fax. (0752) 71879
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 918.b/In.27/L.I/TL.00/07/2022 12 Juli 2022
 Sifat : Biasa
 Lamp : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat

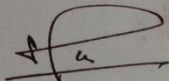
Assalamu'alaikum Wr. Wb,
 Dengan hormat,
 Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Yolla Enva Dilla /1830103074
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Tarab, 18 April 2000
Kartu Identitas	: 1304105808000002
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jorong Guguk Manih Nagari Sumanik Kecamatan Salimpauang Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang
Lokasi	: SMA N 1 Sungayang
Waktu	: 12 Juli 2022 s.d 12 September 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. David, S.Ag, M.Pd

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

 Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan
 1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
 2. Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

Gambar 30. Surat Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM

LAMPIRAN XIII

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Tel/ p.(0751) 20152- 21955 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 070/ 3582 /PSMA-2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 19 Juli 2022

Kepada Yth,
Ketua,
Isititut Agama Islam Negeri
Batusangkar
di
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: **B- 918.b/In.27/L./TL.00/07/2022** Tanggal **12 Juli 2022** perihal, Izin Melakukan Penelitian dengan Judul **"Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang"** Atas Nama :

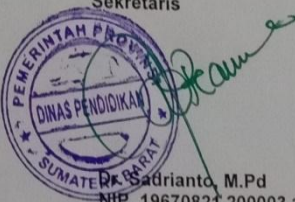
Nama : Yolla Enva Dilla
NIM/TM : 1830103074
Program Studi : Pendidikan Islam
Tempat Penelitian : SMA N 1 Sungayang
Waktu : 12 Juli 2022 s/d 12 September 2022

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan Penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait
2. Pelaksanaan kegiatan diharapkan memperhatikan protokoler Covid-19
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar
4. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun
5. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
6. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat izin ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala
Sekretaris

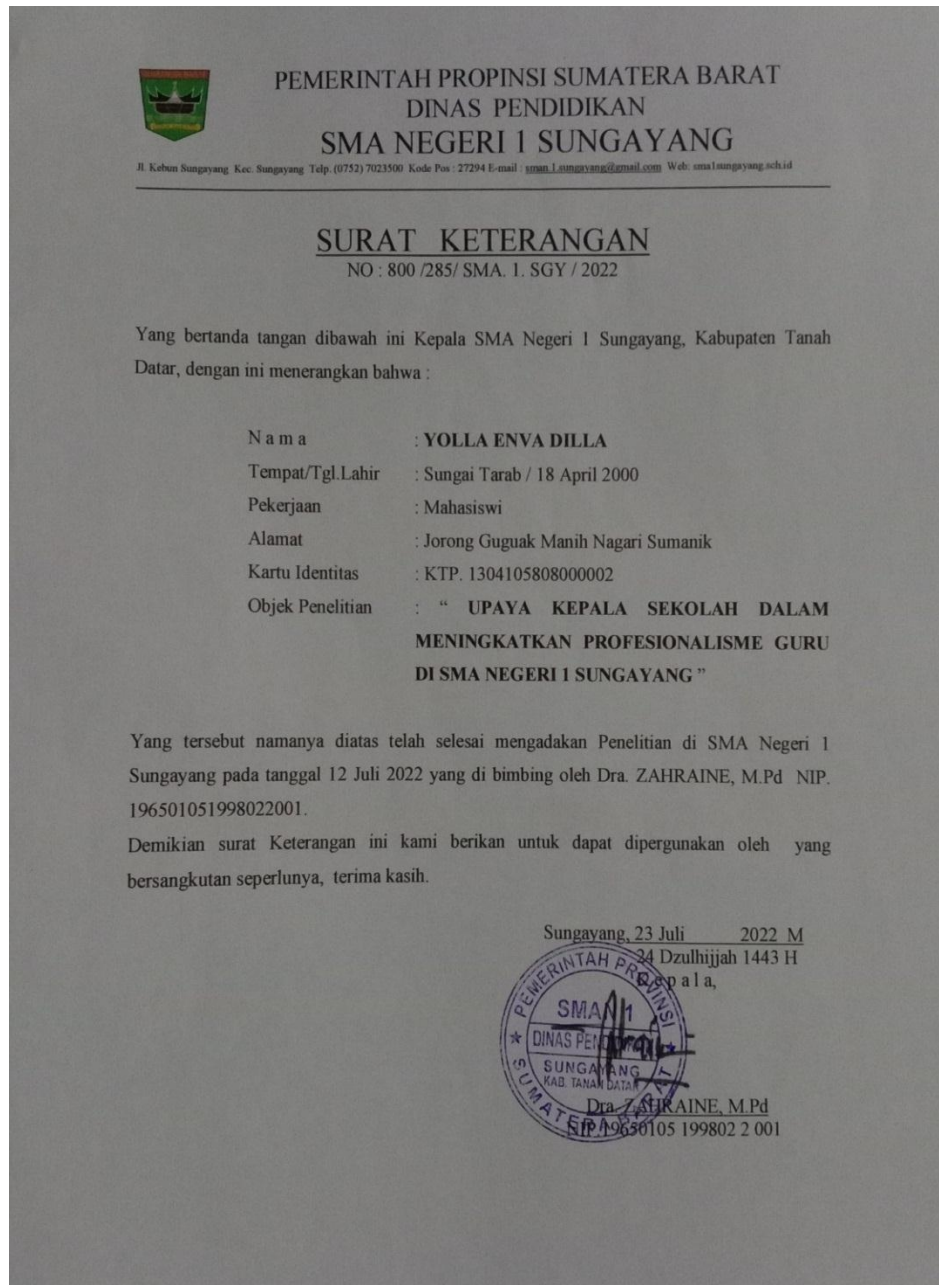

Sadrianto, M.Pd
NIP. 19670821 200003 1 003

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Terkait
3. Ketua MKKS Terkait
4. Kepala SMA Terkait
5. Arsip

Gambar 31. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Barat

LAMPIRAN XIV



Gambar 32. Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Penelitian

LAMPIRAN XV**BIODATA PENULIS**

Nama : Yolla Enva Dilla
NIM : 1830103074
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Tarab, 18 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
No. HP : 082286647591
E-mail : yollaenvadilla048@gmail.com
Alamat : Jorong Guguk Manih Nagari Sumanik Kec.
Salimpaung
Pendidikan :
1. TK : TK Mftahul Jannah Sumanik
2. SD : SD N 11 Sungayang
3. MTs : MTsN 10 Tanah Datar
4. SMA : MAN 1 Tanah Datar
5. PT : UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Endrizal
2. Ibu : Elfa Gusni